

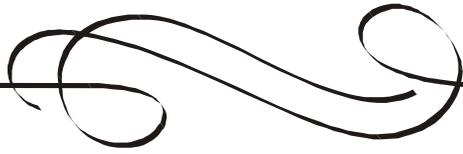
Menyongsong Gereja Bawah Tanah

Richard Wurmbbrand



Include:

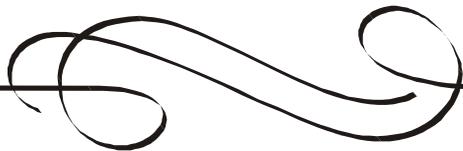
- * Kesaksian SAMUEL LAMB
- * Kisah HELEN EWAN
dari Skotlandia



Buat yang Terkasih

Dari

Tanggal





Serving the Persecuted Church for more than 30 years

YAYASAN KASIH DALAM PERBUATAN

The Voice Of The Martyrs Indonesia

Kunjungi kami di <http://www.persecution.com>
dan <http://www.vom.com.au>

MENYONGSONG GEREJA BAWAH TANAH

Judul Asli:

PREPARING FOR THE UNDERGROUND CHURCH

by Richard Wurmbrand

Judul lain yang terdapat dalam buku ini:

- KESAKSIAN SAMUEL LAMB

- KISAH HELEN EWAN DARI SKOTLANDIA

Alih Bahasa:

Tim KDP

Desain Cover & Tata Letak isi:

Andy Wijaya

Editor:

Lilik Susilawati

Diterbitkan oleh:

YAYASAN KASIH DALAM PERBUATAN

PO. Box 1411

Surabaya 60014

INDONESIA

E-mail: voice@mitra.net.id

Untuk mendapatkan buletin KDP hubungi alamat di atas.

Cetakan I : Mei 2001

Cetakan II : November 2001

Cetakan III : Januari 2002

Cetakan IV : April 2002

Cetakan IV : September 2002

Cetakan V : Januari 2003

PENGANTAR

Empat Belas Tahun Richard Wurmbrand berada dalam penjara negara Komunis Rumania. Lewat tulisannya “Menyongsong Gereja Bawah Tanah”, hendak digambarkannya bagaimana kehidupan gereja dan orang Kristen di bawah bayang-bayang Komunis. Dalam situasi yang serba tidak memungkinkan Gereja Bawah Tanah-lah yang menjadi pilihan bagi orang Kristen untuk tetap mempertahankan imannya.

Rupanya penggambaran Gereja Bawah Tanah oleh Richard Wurmbrand ini tidak hanya berlaku di negara Komunis saja, melainkan juga di negara-negara dimana umat Kristiani dan gereja mengalami tekanan dan aniaya. Karena mungkin kita tidak pernah tahu bahwa ternyata telah hampir sebanyak 1.000 gereja di Indonesia dibakar, dirusak, ditutup, meskipun Indonesia bukan negara komunis.

Dari pengamatan saya akan pekerjaan Tuhan di Indonesia kita perlu memperhatikan tiga hal yaitu: Strategi, Doa, dan Hidup sepenuh hati untuk Tuhan. Tulisan Richard Wurmbrand dalam buku ini juga dilengkapi oleh tulisan lainnya yang berguna bagi pelayanan di Indonesia. Rasanya tepat sekali yang dikatakan oleh Richard Wurmbrand dalam tulisannya ini: Persiapkan Gereja Bawah Tanah... Sekarang !

Natanael Tjien

Direktur Yayasan Kasih Dalam Perbuatan
(The Voice of The Martyrs Indonesia)

Daftar Isi

PENGANTAR v

PERSIAPKAN GEREJA BAWAH TANAH... SEKARANG!

1. Latihan Menderita	4
2. Kebenaran Tentang Kebenaran	8
3. Latihan Rohani	9
4. Keraguan Menimbulkan Pengkhianatan	11
5. Ujian Penyiksaan	12
6. Saat Krisis	13
7. Cinta yang Sangat Kuat	16
8. Belajar Tutup Mulut	18
9. Muslihat yang Sah	20
10. Perselisihan yang Berbahaya	23
11. Melawan Cuci Otak	24
12. Mengatasi Kesunyian	27
13. Identitas Asli	30

KESAKSIAN SAMUEL LAMB

Masa Kecilku	36
Dua Kali Dipenjara	37
Dibebaskan Dari Penjara	38
Penggeledahan Rumah	41
Hal-hal Lain Mengenai Panggilan Interogasi	43
Kedaaan Umat Kristiani di Cina	46

KISAH HELEN EWAN DARI SKOTLANDIA

Ia masih berumur 22 tahun	50
---------------------------	----

Menyongsong Gereja Bawah Tanah

Oleh:
Richard Wurmbrand

PERSIAPKAN GEREJA BAWAH TANAH... SEKARANG!

“Kemudian Ananias menjawab: Tuhan, saya telah mendengar banyak tentang orang ini: betapa banyak kejahatan yang telah dilakukannya terhadap orang-orang kudus-Mu di Jerusalem. Tetapi Tuhan bersabda kepadanya, ‘Pergilah, sebab ia adalah alat pilihan bagi-Ku untukewartakan nama-Ku di antara orang kafir, dan kepada raja-raja dan kepada putra-putra Israel; Aku akan menunjukkan kepadanya betapa banyak yang harus dideritanya demi nama-Ku.’” (Kis. 9:13, 15-16)

Setahu saya, tak ada satu pun Sekolah Tinggi Teologi, Sekolah Kitab Suci atau Universitas yang mempunyai mata kuliah tentang Gereja Bawah Tanah. Di sekolah Tinggi Teologi Anda barangkali belajar tentang Sabelianisme dan Apollinarianisme. Lima menit setelah Anda lulus ujian, Anda lupa akan hal itu. Mungkin juga Anda tidak akan pernah bertemu dengan seorang Sabelian atau seorang Apollinarian. Kita belajar tentang gereja Koptik dan segala jenis aliran kecil yang mungkin tak akan kita temui dalam hidup kita. Sedangkan Gereja Bawah Tanah merupakan sepertiga bagian dari Gereja seluruh dunia. Orang yang tak pernah berpikir sebelumnya

bahwa mereka akan memiliki sebuah Gereja Bawah Tanah, menjadi anggota sebuah Gereja Bawah Tanah. Sementara Amerika pernah sibuk dengan kasus Watergate, orang-orang Komunis menguasai lima belas negara. Para pastor harus tahu macam apakah Gereja Bawah Tanah itu dan apa yang dikerjakannya. Saya bercakap-cakap dengan seorang Uskup di Inggris selama kurang lebih satu jam tentang kegiatan Gereja Bawah Tanah. Akhirnya ia berkata: “Maaf, Anda berbicara tentang hobi saya. Saya sangat tertarik akan arsitektur gereja. Maukah Anda mengatakan kepada saya apakah gereja-gereja Bawah Tanah itu memakai gaya Gothic?”

Jika saya katakan pada Anda siapakah nama Uskup ini, Anda tak dapat membayangkan bagaimana mungkin seorang yang mempunyai nama demikian besar dapat mengajukan pertanyaan semacam itu.

Gereja Bawah Tanah termasuk Gereja yang tidak dikenal. Ia ada di dekat kita, tetapi kita tidak siap bergabung karena kita tidak terlatih untuk itu. Sekarang ini setiap pastor mempunyai paroki seluas jagat. Kita harus tahu ini karena mungkin sekali kita akan mengalami situasi yang tragis. Bahkan seandainya kita tidak mengalami situasi tragis macam itu, kita punya kewajiban menolong dan membimbing mereka yang mengalaminya.

Di Rumania, Rusia, dan Cina Komunis serta negara-negara lain, banyak umat telah menjadi korban. Banyak yang dipenjarakan, banyak pula yang mati dalam penjara. Kita tidak boleh berbangga akan hal ini. Lebih baik kita sungguh-sungguh belajar bagaimana melakukan kegiatan bawah tanah dan tidak tertangkap.

Dalam perang, mereka yang mati demi tanah airnya tidak dikagumi seperti para pahlawan yang mengalahkan musuh. Bukan saya yang harus mati demi tanah air saya, melainkan dialah yang seharusnya mati demi tanah airnya. Saya tidak begitu mengagumi mereka yang masuk penjara karena Kristus. Saya kagum pada mereka yang tahu bagaimana caranya bertindak sehingga mereka tidak tertangkap. Kita harus mahir melakukan kegiatan bawah tanah.

1. Latihan Menderita

Dalam Gereja Bawah Tanah, penderitaan tidak dapat dielakkan; betapa

pun besarnya harus dihadapi, tetapi penderitaan itu harus dikurangi sebesar mungkin.

Tidaklah mungkin memberikan kursus tentang Gereja Bawah Tanah dalam waktu singkat. Saya mendesak Anda untuk membahas hal ini dalam Majelis Anda, dalam jemaat Anda, dan mintalah dengan sangat agar kursus tentang Gereja Bawah Tanah ini diperkenalkan.

Apa yang terjadi bila sebuah negara dikuasai kaum Komunis? Di beberapa negara misalnya Mozambik dan Kamboja, segera terjadi teror. Di negara lain kebebasan agama diberikan seperti belum pernah terjadi sebelumnya. Dan begitulah awalnya. Kaum Komunis memegang kekuasaan tanpa memiliki kekuasaan yang sesungguhnya. Rakyat tidak berpihak kepada mereka. Mereka belum membutuhkan polisi atau tentara. Di Rusia, kaum Komunis segera memberi kebebasan besar kepada orang Protestan agar bisa menghancurkan jemaat Orthodox. Setelah mereka menghancurkan jemaat Orthodox, mereka sendiri dihancurkan. Situasi awal ini berlangsung lama. Selama waktu itu mereka menyusup ke dalam Gereja-gereja, memasukkan orang-orang dalam tampuk pimpinan. Mereka menemukan kelemahan-kelemahan para pendeta. Sebagian punya sifat ambisius, sebagian lain jatuh cinta akan uang. Yang lain lagi mungkin mempunyai dosa yang dirahasiakan dengan itu ia dapat diperas. Mereka mengancam akan membuka rahasia itu dan dengan begitu dapat menempatkan orang-orang mereka di jajaran kepemimpinan. Kemudian pada saat tertentu penganiayaan besar dimulai. Di Rumania hal semacam itu terjadi dalam satu hari. Semua uskup Katolik, sejumlah besar imam, biarawan dan biarawati dijebloskan dalam penjara. Kemudian banyak pendeta Protestan dari segala aliran menyusul. Banyak di antaranya mati dalam penjara.

Yesus, Tuhan kita, bersabda kepada Ananias: “Pergilah kepada Saulus dari Tarsus. Ia akan menjadi pemimpin rahasia-Ku, pekerja bawah tanah-Ku.” Itulah Paulus. Seorang pemimpin Gereja Bawah Tanah. Yesus memberikan latihan singkat bagi pemimpin bawah tanah-Nya ini. Ia mulai dengan kata-kata, “Saya akan menunjukkan kepadanya betapa banyak yang harus dideritanya...”

Persiapan untuk kegiatan bawah tanah mulai dengan belajar ilmu menderita (*sufferologi*), ilmu martir (*martirologi*). Solzhetsyn, dalam

bukunya “Gulag Archipelago” mengatakan bahwa para perwira polisi di Uni Soviet mempunyai sebuah kursus tentang ilmu menangkap orang (*arrestologi*) – ilmu bagaimana mengambil orang sehingga tak seorang pun di sekitarnya tahu hal itu. Jika mereka menciptakan nama baru “arrestologi”, mari kita menciptakan nama “sufferologi”.

Nanti akan kita lihat segi teknis kegiatan bawah tanah. Tetapi pertamanya harus ada persiapan batin dulu. Di negara bebas, untuk menjadi anggota Gereja orang cukup percaya saja dan dibaptis. Dalam Gereja Bawah Tanah tidaklah cukup sekedar menjadi anggotanya saja. Anda dapat percaya dan dibaptis, tetapi Anda tidak akan menjadi anggota Gereja Bawah Tanah kecuali jika Anda mempunyai iman yang paling besar di seluruh dunia, tetapi jika Anda tidak siap menderita, Anda akan dicituk oleh polisi. Anda akan ditampar dua kali dan akhirnya Anda akan buka mulut. Oleh karena itu persiapan untuk menderita merupakan salah satu hal pokok dalam mempersiapkan kegiatan bawah tanah.

Seorang Kristen tidak panik bila ia dijebloskan dalam penjara. Untuk orang beriman biasa, penjara adalah tempat baru untuk bersaksi demi Kristus. Bagi seorang pendeta, penjara adalah parokinya yang baru. Sebuah paroki tanpa penghasilan besar, tetapi punya kesempatan besar untuk berkarya. Saya membicarakan sedikit tentang hal ini dalam buku saya, “KHOTBAH DALAM SEL TUNGGAL” (SERMONS IN SOLITARY CONFINEMENT). Dalam buku-buku lain saya menyebutkan koder Morse; salah satu bagian dari latihan bagi Gereja Bawah Tanah. Anda tahu hal ini – suatu kode untuk menyampaikan pesan. Melalui kode ini Anda dapat berkhotbah/mewartakan Injil kepada orang di sebelah kiri dan kanan Anda. Para tahanan selalu berbeda. Orang Komunis mengambil orang dari satu sel kemudian memasukkan orang lain ke sana. Tuhan telah memberi banyak orang Kristen yang pernah dipenjara, keistimewaan menghantar orang yang belum pernah mereka lihat kepada Kristus dengan pertolongan Kode Morse. Orang-orang Kristen lain dapat berjumpa dengan mereka bertahun-tahun setelah itu. Saya punya beberapa paroki dalam sel-sel umum.

Di paroki-paroki dalam dunia bebas, Anda membunyikan lonceng pada hari Minggu pagi. Jika mau, orang-orang pergi ke gereja. Jika tidak, mereka tidak datang. Jika seseorang tidak menyukai khotbah Anda Minggu ini,

Minggu berikutnya ia pergi ke gereja lain. Ia tidak datang jika hari hujan. Tetapi jika Anda mempunyai paroki penjara, Anda tinggal bersama umat Anda sepanjang hari. Umat paroki di dunia bebas melihat ke arloji mereka: “Ia sudah berkhotbah selama tiga puluh menit; apakah ia tak akan menyudahinya?” Jika ditangkap, arloji Anda dirampas. Anda tinggal bersama umat Anda sepanjang minggu dan Anda dapat berkhotbah pada mereka dari pagi hingga malam! Tak ada pilihan lain bagi mereka. Dalam sejarah Gereja Romawi atau Gereja Rusia, belum pernah terjadi pertobatan sebegitu banyak seperti pertobatan di penjara ini. Oleh karena itu jangan takut kepada penjara. Lihatlah hal itu sebagai tanda baru yang diberikan oleh Tuhan. Saya ingat ketika saya ditangkap untuk kedua kalinya, pada saat saya mencium istri saya sebelum dicituk oleh polisi ia berkata: “Richard, ingatlah bahwa ada tertulis, ‘engkau akan dibawa ke hadapan para penguasa dan raja-raja sebagai saksi bagi mereka.’”

Orang dapat menerima hal ini. Tetapi bagaimana dengan penganiayaan hebat yang dilakukan orang Komunis terhadap para hukuman? Apa yang akan kita lakukan menghadapi penganiayaan ini? Apakah kita mampu menanggungnya? Jika saya tidak mampu menanggungnya, saya menjebloskan lima puluh atau enam puluh orang lain yang saya kenal. Inilah yang dikehendaki orang Komunis dari saya; mengkhianati orang-orang di sekitar saya. Dari sinilah nampak betapa penting peranan persiapan untuk menderita. Ini harus kita mulai sejak sekarang. ‘Sangatlah sukar’ untuk dapat bertahan bila orang Komunis telah menjebloskan Anda dalam penjara.

Ada sebuah kasus di Rumania; seorang pendeta berbuat dosa dengan seorang wanita. Para pendeta lain berdebat tentang hal ini – ia sudah 20 tahun menjadi pendeta. Kesalahannya tidak terletak pada perbuatannya petang itu. Lingkungannya lah yang membuat dia tidak mampu menolak godaan itu. Tetapi dua puluh tahun sebelumnya, ketika ia tidak digoda, ia tidak berkata pada diri sendiri; “Selama masa baktiku banyak hal akan terjadi pada saya. Akan tiba saatnya saya digoda untuk berdosa seksual. Saya tidak akan melakukannya.” Anda harus berjaga-jaga terhadap segala kemungkinan. Kita harus bersiap diri untuk menderita.

2. Kebenaran Tentang Kebenaran

Banyaknya penderitaan yang dapat kita tanggung tergantung pada dalam tidaknya ikatan kita dengan masalah tersebut; pada besar kecilnya cinta kita padanya dan pada besar kecil artinya bagi kita.

Tentang hal ini kita mempunyai kejutan besar di negara-negara Komunis. Ada banyak pengkhotbah dan penulis buku-buku Kristen yang telah menjadi pengkhianat. Penggubah terbaik Himne Rumania menjadi Penggubah terbaik Himne Komunis Rumania. Segala sesuatu tergantung pada hal ini: apakah kita melekat pada dunia atau melekat pada realita ilahi.

Allah adalah Kebenaran. Injil adalah kebenaran tentang Kebenaran. Teologi adalah kebenaran tentang kebenaran. Khotbah yang baik merupakan kebenaran-kebenaran tentang Kebenaran. Ini bukan KEBENARAN itu sendiri. KEBENARAN itu ALLAH sendiri. Selain kebenaran ini hanyalah rangkaian kata-kata, rangkaian teologi dan rangkaian penjelasan. Tidak satu pun dari hal-hal ini dapat menolong di saat-saat penderitaan. Hanya Kebenaran sendirilah yang merupakan penolong. Kita harus menerobos melalui khotbah-khotbah, melalui buku-buku teologi, dan apa saja yang hanya 'kata-kata' belaka dan dipersatukan dengan Allah sendiri.

Saya sudah menceritakan di Barat, bagaimana orang-orang Kristen bersama kami terpaku di salib empat hari empat malam. Salib itu diletakkan di lantai. Para tahanan lain dianiaya dan dipaksa untuk memenuhi kebutuhan badannya pada wajah dan tubuh orang yang disalib. Karena itu saya ditanya: "Kutipan Injil mana yang dapat menolong dan menguatkan Anda dalam situasi itu?" Jawaban saya: "Tidak satu kutipan pun". Mengatakan "Kutipan Injil ini menguatkan saya", atau "Kutipan itu menolong saya", sama saja dengan omong kosong dan munafik. Kutipan Injil sendiri tidak dimaksudkan untuk menolong. Kita tahu Mazmur 23 mengatakan: "Tuhanlah Gembalaku; aku tak akan kekurangan... meskipun berjalan di lembah yang kelam ..."

Bila Anda mengalami penderitaan, Anda menyadari bahwa Mazmur 23 tidak dimaksudkan untuk menguatkan Anda. Tuhan sendirilah yang dapat menguatkan Anda, bukan Mazmur yang hanya bicara tentang Dia. Tidak cukup hafal Mazmur. Kita juga tahu kutipan ini, "Rahmat-Ku cukup bagimu." Akan tetapi kutipan itu sendiri belum cukup. Rahmatlah yang diperlukan, bukan kutipan itu.

Para pendeta dan saksi yang menganggap kata-kata Injil sebagai panggilan Tuhan ada dalam bahaya menghargai kata-kata kudus lebih dari seharusnya. Kata-kata kudus hanyalah alat untuk mencapai realita yang diungkapkan. Jika Anda dipersatukan dengan “Sang Realita”, Allah yang Mahakuasa, orang Komunis tidak berkuasa atas Anda; ia tidak dapat mengalahkan Allah yang Mahakuasa. Jika hanya memiliki kata-kata tentang Allah yang Mahakuasa, Anda mudah sekali dikalahkan.

3. Latihan Rohani

Persiapan untuk kegiatan bawah tanah adalah kerohanian yang dalam. Bawang dikupas sebelum digunakan. Demikian pula Tuhan harus melepaskan kita dari apa saja yang melulu kata-kata, hiburan dangkal dalam agama supaya nampak inti iman kita. Yesus sudah berkata kepada kita; “barangsiapa ingin mengikuti” Dia harus “memanggul salibnya,” dan Dia sendiri menunjukkan betapa berat salib itu. Kita harus siap menghadapi hal ini.

Lihatlah cara duniawi! Sebuah majalah porno atau sebuah iklan membangkitkan imajinasi. Dengan cara yang sama kita harus membangkitkan imajinasi dengan meletakkan realita-realita rohani di depan kita. Kita harus membuat latihan rohani. Sayang, latihan rohani ini hampir-hampir tidak dikenal di kalangan Protestan. Kita harus menghidupkan hal itu kembali dalam Gereja Bawah Tanah. Mungkin saja latihan rohani disalahgunakan oleh sementara orang Katolik dengan akibat munculnya Reformasi. Tetapi selalu ada gerakan bandul. Jika yang satu jatuh pada ekstrem sini, yang lain akan jatuh pada ekstrem sana.

Karena beberapa orang menyalahgunakan latihan rohani, yang lain tidak melakukan latihan rohani sama sekali. Kita tidak hanya harus menyediakan waktu untuk berdoa, tetapi juga waktu untuk meditasi dan kontemplasi. Kita dapat membaca dalam surat Ibrani bab 11 daftar panjang mereka-mereka yang remuk redam, dibakar hidup-hidup dan dimangsa singa. Kita harus membayangkan hal-hal ini juga. Sekarang saya berhadapan dengan singa; saya dipukuli, saya dalam bahaya akan dibakar, dan seterusnya. Apa yang kita perbuat dalam hal ini?

Sebelum saya meninggalkan Rumania, saya membawa sepuluh orang

anak dari kelompok Sekolah Minggu, baik laki-laki maupun perempuan, ke kebun binatang dan bukan ke gereja meskipun hari itu Minggu pagi. Di depan kandang singa saya berkata pada mereka, “Nenek moyangmu dalam iman dilemparkan pada binatang-binatang buas macam ini karena iman mereka. Ingat kalian juga akan menderita. Kalian tidak akan dilemparkan ke depan singa, tetapi kalian akan berurusan dengan orang-orang yang jauh lebih ganas daripada singa itu. Putuskan di sini dan sekarang ini juga jika kamu ingin berjanji setia kepada Kristus.” Mereka menitikkan air mata ketika berkata, “Ya”

Kita harus bersiap-siap sekarang juga, sebelum kita dipenjara. Dalam penjara Anda kehilangan segala-galanya. Pakaian Anda dirampas, diganti pakaian penjara. Tak ada lagi perabot yang nyaman, permadani bagus atau korden yang indah. Anda tidak mempunyai istri lagi juga anak-anak Anda tak lagi Anda miliki. Tidak ada lagi perpustakaan. Anda tak akan pernah melihat bunga lagi. Tak satu pun yang menyenangkan masih tinggal pada Anda. Mereka yang tidak menolak kesenangan hidup sebelumnya, tidak ada yang tahan. Ada kutipan dalam surat kepada jemaat Kolose tentang hal mempermalukan orang-orang yang ada di dunia.

Orang-orang Katolik yang bodoh tetapi bersemangat telah memaksakan beberapa bentuk devosi dan silih dosa. Kaum Protestan telah membuang matiraga. Tetapi masih ada suatu matiraga Kristen saat ini yaitu menolak kesenangan duniawi. Orang Kristen yang mempersiapkan diri akan hal ini tidak akan menderita kehilangan semua itu bila mereka dipenjara. Anda harus menggunakan barang-barang duniawi tanpa kelekatan emosional di dalamnya.

Saya pribadi melakukan suatu latihan. Saya tinggal di Amerika Serikat. Dapatkah Anda membayangkan seperti apakah keadaan Supermarket Amerika itu? Anda menemukan banyak barang bagus dan indah. Saya melihat semua itu dan berkata dalam hati: “Saya dapat hidup tanpa barang-barang ini; memang sangat bagus, tetapi saya dapat hidup tanpa itu.” Saya mengunjungi semua Supermarket dan tidak kehilangan satu dolar pun. Saya senang melihat barang-barang bagus itu dan saya gembira karena tahu bahwa saya dapat hidup tanpa semua itu.

Kita juga mempunyai teolog modern yang liberal. Tak satu pun dari

mereka yang tahan terhadap siksaan. “Mengapa saya harus mati demi Allah yang mati dan demi Injil yang problematik? Jika kisah tentang Adam dan Hawa tidak benar, Jika Yosua tidak menghentikan matahari; nubuat-nubuat ditulis bertahun-tahun setelah peristiwanya sendiri terjadi; jika Yesus tidak lahir dari seorang Perawan dan Ia tidak bangkit dari mati... berarti terdapat lebih banyak kebohongan dalam Injil daripada di “Pravda”. Untuk apa saya harus mati demi sesuatu yang tidak benar, atau paling tidak masih meragukan?”

4. Keraguan Menimbulkan Pengkhianatan

Saya seorang Yahudi. Dalam bahasa Ibrani; bahasa yang digunakan oleh Yesus sendiri dan yang digunakan untuk menyingkapkan wahyu yang pertama, kata “ragu” itu tidak ada. Ragu-ragu itu sama salahnya dengan orang yang berjalan merangkak – manusia tidak diciptakan berjalan merangkak. Seorang manusia berjalan tegak, ia bukan binatang. Ragu-ragu itu merendahkan manusia.

Setiap orang dari kita mengalami keraguan. Tetapi jangan biarkan keraguan akan ajaran Injil yang pokok seperti adanya Tuhan, kebangkitan Yesus, hidup kekal menguasai pikiran kita.

Setiap keragu-raguan teologis atau filosofis membuat Anda seorang pengkhianat potensial. Anda dapat ragu sementara Anda belajar dan sedang mempersiapkan khotbah, serta makan cukup – atau saat Anda menulis buku. Maka Anda membiarkan diri Anda dipenuhi segala gagasan yang berani dan keragu-raguan. Bila Anda disiksa, keragu-raguan ini berubah menjadi pengkhianatan karena Anda harus memutuskan hidup atau mati demi iman.

Yang terpenting dalam persiapan rohani seorang pekerja bawah tanah adalah penyelesaian keragu-raguannya. Dalam Matematika, jika Anda tidak menemukan jawabannya, mungkin Anda membuat kesalahan. Maka Anda mengulangi sampai ketemu jawabannya. Jangan hidup dalam keragu-raguan, tetapi carilah dan temukan pemecahannya.

5. Ujian Penyiksaan

Sekarang sampailah kita pada saat penyiksaan. Kadang-kadang penyiksaan itu amat sangat menyakitkan. Mereka menggunakan besi berpijar. Kadang-kadang hanya sekedar pukulan saja. Ketika masih anak-anak kita semua pernah ditampar. Pukulan ini hanya sebuah tamparan lain saja. Pukulan yang ringan amat mudah ditahan. Yesus pernah bersabda, kita hendaknya datang kepada-Nya sebagai anak-anak, yang agak mirip orang pemula (kandidat) untuk dihajar.

Seorang dokter datang kepada saya dan berkata, “Apa yang harus saya perbuat? Saya hampir saja menjatuhkan diri lewat jendela. Mereka memanggil saya terus menerus dan menghendaki saya menjadi seorang mata-mata dalam Gereja Bawah Tanah. Mereka mengancam akan memukul saya bila saya menolak. Apa yang harus saya perbuat? Ngeri rasanya membayangkan mereka memukul saya. Saya tak dapat bertahan. Saya punya pilihan, menjadi seorang mata-mata atau bunuh diri.” Saya menjawab, “Masih ada jalan keluar. Berikan sebatang tongkat kepada suamimu dan suruhlah ia memukuli Anda sungguh-sungguh. Anda akan tahu bagaimana harus menanggungnya.” Jangan takut terhadap pukulan.

Namun, orang Komunis tidak berhenti pada pukulan saja – mereka menggunakan siksaan yang sangat halus. Siksaan itu mengakibatkan dua hal. Ia dapat mengeraskan dan memperkokoh keputusan Anda untuk bungkam terhadap polisi. Ada pencuri yang tahan siksaan dan tidak mau mengkhianati teman-temannya. Makin keras Anda memukul makin tegar hati mereka. Atau, siksaan dapat melemahkan kehendak Anda.

Ada sebuah kasus sangat menarik yang dimuat dalam surat kabar Komunis Cekoslowakia. Anda tahu di bawah pimpinan Dubcek terdapat masa aman dan orang dapat menerbitkan berita-berita tertentu di Cekoslowakia. Dalam sebuah artikel diceritakan bahwa Novotny, seorang diktator Komunis pendahulu Dubcek, menangkap salah seorang teman dekatnya, seorang pemimpin Komunis, ateis tulen dan anggota Komite Sentral Partai Komunis. (Tidak hanya orang Kristen, Yahudi, atau pembela tanah air saja yang dipenjara. Orang Komunis menangkap orang Komunis lain dan menyiksanya sebagaimana ia lakukan terhadap tahanan lain.) Mereka menangkap pemimpin Komunis ini dan mengurungnya di sel tunggal.

Aliran listrik magnetik yang mengganggu pikiran dialirkan melintasi sel ini. Sebuah pengeras suara siang malam berbunyi; “Namamu Yoseph atau bukan?” Nama orang ini bukan Yoseph. “Pikirkan sekali lagi. Kamu Yoseph atau bukan? Orang Amerika yang paling jahat adalah Dillinger. Tetapi kamu lebih jahat daripada Dillinger. Siapa nama depanmu? Yoseph atau bukan? Kamu kontra revolusi, kamu mata-mata, tetapi kamu Yoseph atau bukan?”

Mereka mencoba membuatnya gila. Siang malam. Ia merasa bahwa akan kehilangan pikirannya. Pada suatu ketika ia mendapat terang. “Sekarang saya berhadapan dengan kejahatan yang sesungguhnya. Jika orang Komunis menyiksa orang Kristen, itu relatif jahat. Orang Komunis mau membangun surga dunia dan orang Kristen menolaknya. Oleh karena itu dapat dibenarkan kalau mereka disiksa. Tetapi bila seorang Komunis menyiksa seorang Komunis lain, penyiksaan ini dilakukan demi penyiksaan itu sendiri. Ini sungguh-sungguh tidak dapat dibenarkan. Tetapi tunggu sebentar. Setiap mata uang punya dua sisi. Setiap kabel listrik punya dua kutub. Jika ada kejahatan sempurna, siapakah yang diperangnya? Haruslah ada kebaikan sempurna. Dialah Tuhan. Mereka berperang melawan Tuhan.

Ketika ia dipanggil oleh petugas interogasi, ia masuk ruangan sambil tersenyum. Ia berkata bahwa petugas itu dapat mematikan pengeras suaranya sekarang karena hasilnya sudah diperoleh. “Saya sudah menjadi Kristen.” Petugas itu bertanya, “Bagaimana hal itu terjadi?” Ia menceritakan seluruh kisahnya. “Tunggu dulu,” kata petugas tadi. Ia memanggil beberapa teman dan berkata, “Coba kamu ulangi ceritamu tadi di depan teman-temanku ini.” Ia mengulangi ceritanya itu lagi. Kapten berkata kepada petugas polisi lainnya, “Cara ini tak ada manfaatnya. Kalian telah menggunakannya secara berlebihan.”

Setan tidak Mahakuasa dan Mahabijaksana seperti Tuhan. Ia membuat kesalahan. Penyiksaan oleh orang Komunis dapat dimanfaatkan secara rohani.

6. Saat Krisis

Dalam penyiksaan terdapat saat-saat puncak. Para penyiksa menantikan saat kritis ini. Perhatikan bagaimana caranya mengatasi keragu-raguan dan

tetap berpikir lurus. Akan selalu ada saat krisis; yaitu bila Anda siap memberi tanda atau mengatakan nama-nama teman-teman yang bekerja di bawah tanah, atau mengatakan dimana tempat percetakan rahasia, atau mengatakan sesuatu semacam itu. Anda sudah menderita sedemikian banyak tak ada sesuatu yang harus dipertimbangkan lagi. Kalau begitu hidup Anda tidak dipertimbangkan juga. Jika tak ada lagi yang harus dipertimbangkan lagi, bahwa saya seharusnya tidak menderita juga tidak dipikirkan lagi. Tariklah kesimpulan akhir ini pada saat Anda sampai pada taraf itu. Anda akan tahu bahwa Anda mampu mengatasi saat krisis ini. Jika Anda sudah mengatasi saat krisis ini ia akan memberikan kegembiraan yang mendalam. Anda merasa Kristus telah menyertai Anda di saat yang menentukan itu. Orang Komunis sekarang berpengalaman – sadar bahwa ada saat krisis. Jika mereka tidak dapat memperoleh apa pun dari saat itu, mereka menghentikan penyiksaan itu. Mereka tahu tak ada gunanya penyiksaan itu diteruskan.

Sejak saya masih kanak-kanak, saya disuruh membaca setiap hari. Begitu pula saya katakan pada anak saya, Mihai, sejak ia berusia tiga atau empat tahun, agar membaca satu halaman Injil, riwayat para santo, atau kisah para martir. Saya membaca buku para martir karangan Vox. Bacakan buku itu untuk anak-anak Anda. Ajarkan kepada mereka bagaimana para martir mengatasi saat krisis.

Ada beberapa hal lagi sehubungan dengan penyiksaan. Sangatlah penting untuk memahami sabda Yesus: “Jangan kuatir tentang hari esok. Hari esok mempunyai kesusahannya sendiri.” Saya telah dipenjara selama empat belas tahun. Hrapov sudah 26 tahun dipenjara. Wang Ming Dou sudah 23 tahun dipenjara. Nampaknya tidaklah mungkin bertahan bertahun-tahun dalam penjara Komunis. Anda tidak perlu menanggung semuanya sekaligus. Jangan menanggung satu hari sekaligus – tanggunglah jam demi jam. Setiap orang dapat tahan terhadap penderitaan satu jam. Kami pernah sakit gigi, kecelakaan mobil – semua berlalu. Mungkin melewati penderitaan yang tak terkatakan. Anda tidak diminta untuk menanggung penderitaan lebih dari satu menit tiap-tiap kali. Yang melipatgandakan penderitaan adalah ingatan akan pukulan-pukulan yang sering kita terima dan besok kita akan menerimanya lagi, begitu pula esok lusa. Besok, mungkin saya sudah meninggal atau mereka telah meninggal. Besok, mungkin saja terjadi

penggulingan kekuasaan, seperti di Chili. Pukulan yang kemarin sudah berlalu; siksaan besok pagi belum lagi tiba.

Saya seorang profesor ilmu siksaan (*Torturologi*). Pada mulanya, siksaan itu mengerikan dan sangat sakit. Tidak begitu seterusnya. Kardinal Mindszenty tidak diperbolehkan tidur selama dua puluh sembilan hari, siang malam. Sesudah itu ia mengatakan apa saja yang mereka tanyakan. Apa yang terjadi? Setelah beberapa hari dipenjara dan kurang tidur, atau setelah beberapa hari disiksa secara fisik, datanglah saat Anda tidak peduli lagi.

Anda lupa akan kewajiban terhadap istri dan anak-anak Anda, terhadap nama baik Anda dan terhadap Tuhan. Anda menjadi masa bodoh terhadap segala sesuatu. Inilah saat kritis, saat kebutuhan untuk bernafas sungguh merupakan realita. Latihlah pernafasan Anda dengan baik.

Seni bernafas berperan banyak pada agama Hindu dan Budha dalam latihan-latihan Yoga. Perhatikan beberapa jenis “pernafasan” dalam Injil. Yesus meniup ke atas para Rasul. Dikatakan Yesus menghembuskan Roh Kudus pada mereka. Ada cara bernafas tertentu yang menghadirkan Roh Kudus. Pada saat pemandian dalam Gereja Orthodox, imam dan orang tua pemandian (wali baptis) menghembuskan nafas tiga kali pada bayi. Jika Yesus bernafas, Ia menghembuskan Roh Kudus. Dalam Kisah Para Rasul bab 9 tertulis bahwa Saulus menyebarkan “ketakutan dan pembunuhan.” Para pembunuh bernafaskan kejahatan. Tertulis dalam Kitab Nabi Yeremia beberapa orang yang menggauli istri orang lain. Inilah nafas seorang pezinah. Ada orang yang bernafas dengan emosi tinggi. Cobalah bertengkar dengan seseorang yang bernafas dengan tenang, teratur, dan dalam. Anda akan tahu bahwa Anda tidak dapat bertengkar dengannya.

Bernafas dengan betul adalah salah satu cara untuk mengatasi siksaan. Berkhianat berarti memutuskan hubungan dengan Gereja seluruhnya. Anda seorang Kristen. Pada Anda Allah dan begitu banyak orang menaruh kepercayaan. Kepada Anda dipercayakan rahasia-rahasia Gereja Bawah Tanah. Untuk berkhianat dibutuhkan emosi yang sangat kuat. Anda tidak dapat bertengkar dengan seseorang dan berteriak memakinya selagi Anda bernafas dengan teratur dan dalam. Anda akan dapat mengatasi keinginan kuat untuk berkhianat bila Anda bernafas secara demikian. Di dalam siksaan, bernafaslah dengan cara yang tak dapat dilakukan oleh seorang pengkhianat.

Bernafaslah dengan teratur, tenang – dalam-dalam sampai ke tumit. Sirkulasi oksigen memberikan ketahanan pada seluruh tubuh, mengatur keseimbangan reaksi-reaksi Anda dan memberikan ketenangan.

Hal lain yang harus diketahui oleh seorang pekerja bawah tanah, tidak hanya dalam pikiran tetapi juga dalam perbuatan, adalah kesadaran bahwa dirinya itu anggota Tubuh Kristus. Ia anggota tubuh yang telah didera selama hampir dua ribu tahun. Tubuh itu didera tidak hanya di Golgota, tetapi juga oleh para Kaisar Roma dan banyak penganiaya lain. Tubuh itu telah disiksa oleh kaum Nazi dan telah dianiaya di Rusia selama 60 tahun lebih. Ketika bertobat saya dengan sadar menjadi anggota tubuh yang tersiksa, terhina, didera, dimahkotai duri dan yang dipaku kedua tangan dan kakinya. Saya menerima hal ini sebagai kemungkinan masa depan saya. Saya tidak pernah akan berpikir tentang Yesus Kristus hanya sebagai orang yang telah disalibkan 2000 tahun yang lalu. Penderitaan tubuh mistik-Nya harus menjadi kenyataan bagi saya.

7. Cinta yang Sangat Kuat

Injil mengajarkan sesuatu yang sangat sukar dipenuhi. “Barangsiapa tidak membenci ayah, ibu, anak-anak, saudara laki-laki, saudara perempuan – tidak dapat menjadi murid-Ku.” Ajaran ini hampir tak berarti apa pun di negara bebas.

Mungkin Anda tahu dari Suara Martir, bahwa ribuan anak-anak dirampas dari orang tua mereka karena mereka diajar tentang Kristus. Ini terjadi di Uni Soviet. Anda harus lebih mencintai Kristus daripada keluarga Anda. Di depan pengadilan Anda akan diberitahu oleh hakim begini: jika Anda menyangkal Kristus Anda akan menyelamatkan anak-anak Anda. Jika tidak, itulah saat terakhir Anda melihat mereka. Hati Anda akan hancur, tetapi jawaban Anda haruslah, “Saya mencintai Tuhan.”

Nadia Sloboda masuk penjara selama empat tahun. Anak-anaknya dirampas, tetapi ia meninggalkan rumah sambil bernyanyi. Sebelum pergi anak-anaknya berkata kepada ibunya: “Jangan kuatir tentang kami. Kemana pun kami dibawa, kami tak akan menyangkal iman kami.” Dan begitulah mereka tetap setiap. Setelah ia pergi, anak-anak diangkut dalam sebuah

truk oleh polisi.

Ketika Yesus tergantung di salib, Ia tidak hanya menderita secara jasmani: Ia menderita karena ibu-Nya yang ada di hadapan-Nya juga menderita. Dan ibu-Nya menderita karena Putranya menderita. Mereka saling mencintai satu sama lain. Akan tetapi di sana kemuliaan Tuhan dipertaruhkan. Oleh karena itu perasaan manusiawi dinomorduakan. Hanya bila kita mengambil sikap ini sekali untuk selamanya kita dapat mempersiapkan kegiatan bawah tanah.

Hanya Kristus, penderita Agung, Manusia Dukacita, harus hidup dalam diri kita. Dalam banyak kasus di negara-negara Komunis, orang-orang Kristen dipukul dengan pentungan karet. Pernah terjadi para penyiksa melemparkan pentungan itu dan bertanya, “Sinar apakah yang melingkari kepalamu? Bagaimana bisa terjadi wajahmu bercahaya? Saya tidak dapat memukulmu lebih lanjut.” Dalam Injil tertulis bahwa “wajah Stefanus bercahaya.” Ada banyak kasus dimana para penyiksa Komunis berkata kepada orang hukuman, “menjeritlah keras-keras, menangislah kuat-kuat seakan-akan saya memukulmu sedemikian sehingga teman-temanku akan tahu bahwa saya menyiksamu. Saya tidak dapat memukulmu.” Anda akan berteriak tanpa disentuh sedikitpun.

Ada kasus lain, para hukuman sungguh-sungguh disiksa kadang-kadang sampai mati. Anda harus memilih antara mati bersama dan demi Kristus atau menjadi seorang pengkhianat. Apa gunanya tetap hidup bila Anda akan malu melihat wajah Anda di cermin, karena tahu bahwa itu wajah seorang pengkhianat?

Berpikir seperti ini menjadi syarat pertama bagi seorang pekerja bawah tanah – khususnya bagi pemimpin bawah tanah – dan bahkan jauh lebih penting lagi bagi istrinya. Ia memainkan peran yang istimewa. Ia harus menguatkan suaminya; harus menambah keberaniannya melakukan segala sesuatu. Jika ia mengajak suaminya pergi nonton film dan mencari hiburan, ia tidak dapat menjadi seorang pejuang bawah tanah. Ia harus mendorong suaminya untuk bekerja dan berjuang dan untuk mengorbankan dirinya.

8. Belajar Tutup Mulut

Hal lain yang harus dipelajari dalam Gereja Bawah Tanah adalah tutup mulut. Para pendeta karena profesinya menjadi seorang yang suka bicara, orang yang banyak omong. Sekarang seorang pendeta tidak diminta berbicara sepanjang waktu. Tak seorang pun dapat berkhotbah dengan baik jika ia tidak dapat mendengarkan dengan baik. Dari pengalaman saya bergaul dengan jiwa-jiwa, saya lebih banyak memenangkan mereka dengan mendengarkan daripada dengan berbicara kepada mereka. Orang punya demikian banyak beban dalam hati mereka dan tak seorang pun dapat sabar mendengarkan mereka. Bahkan suami Anda sendiri tidak sabar, juga istri dan anak-anak Anda. Mereka ini masih muda dan ingin pergi kemana-mana. Tak seorang pun mendengarkan Anda. Jika seseorang menemukan orang lain yang mau mendengarkan, ia menang – tanpa bicara banyak. Dalam Gereja Bawah Tanah, diam adalah salah satu aturan utama. Setiap ucapan Anda yang berlebihan dapat menjerumuskan seseorang ke dalam penjara. Seorang teman saya, seorang penggubah Kristen yang besar, masuk penjara karena orang-orang Kristen mempunyai kebiasaan berkata: “Alangkah indahnya lagu yang dikarang oleh ... “ Mereka memuji dia. Dan untuk ini sang penggubah dihukum penjara lima belas tahun. Nyanyikanlah lagu, tetapi jangan sebut nama pengarangnya.

Anda tidak dapat belajar tutup mulut pada saat orang Komunis mulai berkuasa. Anda harus belajar diam sejak saat pertobatan Anda. Seorang Kristen adalah orang yang bicara sedikit dengan amat segan. Sebelum bicara ia harus mempertimbangkan apakah ucapannya dapat membahayakan atau tidak. Dalam Gereja Bawah Tanah setiap ucapan yang berlebihan dapat mendatangkan bahaya.

Solzhenitsyn, pemenang Hadiah Nobel, dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa penyiksanya yang terbesar – orang yang telah melaporkannya, adalah bekas istrinya sendiri. Dalam Kitab Pengkhotbah tertulis jangan membukakan isi hatimu pada siapa pun bahkan terhadap istrimu. Demikianlah Sabda Tuhan. Tuhan tahu bahwa kita akan memiliki Gereja Bawah Tanah. Ia tahu pada suatu saat seorang istri akan marah kepadamu dengan alasan apa pun. Sekretaris Solzhenitsyn dilaporkan oleh istri Solzhenitsyn. Ia mendapat tekanan sedemikian rupa hingga ia mati

gantung diri. Jika Solzhenitsyn tutup mulut, hal ini tidak akan terjadi.

Perkara lain yang sangat penting ialah ini, saya bersyukur kepada Tuhan atas tahun-tahun yang saya lewatkan dalam penjara sel tunggal. Selama tiga tahun saya berada di tempat 10 meter di bawah tanah. Saya tak pernah mendengar sepatah kata pun. Saya tak pernah berbicara sekali pun. Tak ada buku. Tak ada suara dari luar. Para penjaga memakai sepatu yang disol; Anda tidak dapat mendengar suaranya ketika mereka mendekat. Bersama waktu, suara batin pun lenyap. Kami dibius dan dipukuli. Saya lupa seluruh ilmu Ketuhanan saya. Saya lupa Injil. Suatu hari saya menyadari bahwa saya sudah lupa doa “Bapa Kami”. Saya tidak dapat mengucapkannya lagi. Saya tahu doa itu mulai dengan “Bapa Kami ...” Saya tidak tahu kelanjutannya. Saya tetap bahagia dan berkata “Bapa kami, saya sudah lupa doa ini, tetapi Engkau pasti mengetahuinya lewat hati. Engkau mendengarnya beribu-ribu kali setiap hari sehingga Engkau mengirim seorang malaikat untuk mengatakannya bagiku. Saya akan diam saja.” Sekali waktu doa saya ini, “Yesus, saya mencintai-Mu.” Kemudian lagi, “Yesus, saya mencintai-Mu.” Dan lagi, “Yesus, saya mencintai-Mu.” “Yesus, saya mencintai-Mu.” Lama kelamaan mengucapkan doa ini pun menjadi terlalu sukar karena saya diberi obat bius yang merusak pikiran saya. Kami sangat lapar. Ada kalanya kami hanya diberi sepotong roti seminggu. Kami dipukuli, disiksa, kekurangan cahaya dan hal-hal lain. Tidak mungkin kekurangan cahaya dan hal-hal lain. Tidak mungkin memusatkan pikiran dan berkata, “Yesus, saya mencintai-Mu.” Saya merasa kehilangan karena saya tahu hal itu perlu. Bentuk doa yang paling utama yang saya ketahui adalah detak jantung yang mencintai-Nya, diam-diam. Yesus hanya akan mendengar “deg, deg, deg,” dan Ia akan tahu bahwa setiap detak jantung itu untuk Dia.

Ketika saya keluar dari sel tunggal dan tinggal bersama tahanan lain, saya mendengar percakapan mereka. Saya heran mengapa mereka bercakap-cakap. Begitu banyak percakapan kita itu tidak bermanfaat. Kalau orang berkenalan satu sama lain, seorang berkata, “Apa kabar,” kemudian dijawab, “dan bagaimana dengan Anda?” Apa gunanya hal ini? Yang lain berkata, “cuaca akan baik bukan? Dan dijawab, Ya, saya kira demikian. Mengapa kita harus berbicara tentang cuaca – bahwa cuaca baik? Kita tidak mencamkan sungguh-sungguh kata-kata Yesus yang mengatakan bahwa

orang akan diadili bukan karena kata-kata jahat tetapi karena kata-kata yang tidak perlu. Demikianlah yang tertulis dalam Injil. Omong kosong di negara Komunis berarti penjara dan maut bagi saudara Anda. Sepatah kata pujian bagi teman Anda, jika itu tidak perlu, bisa jadi sebuah bencana. Misalnya seorang mengunjungi Anda lalu Anda berkata “Ah, yang engkau terlambat datang. Saudara W baru saja pergi.” Boleh jadi orang itu seorang mata-mata polisi rahasia. Kini ia tahu bahwa saudara W ada di kota ini! Tutup mulutlah. Belajarlah untuk itu mulai sekarang.

9. Muslihat yang Sah

Anda tidak dapat melakukan pekerjaan bawah tanah tanpa menggunakan tipu muslihat. Saya tahu sebuah kasus di Rusia. Orang Komunis curiga orang-orang Kristen berkumpul di suatu tempat. Mereka mengawasi sebuah jalan. Mereka tahu pertemuan itu pasti diadakan di salah satu rumah di jalan tersebut. Seorang anak laki-laki mereka lihat berjalan menuju rumah yang mereka curigai. Mereka mencegatnya dan polisi bertanya: “Mau kemana?” Dengan wajah sedih anak itu menjawab: “Kakak sulungku meninggal dan sekarang kami berkumpul, seluruh sanak keluarga membaca Kitab Suci.” Perwira polisi itu begitu terkesan. Ia menepuk anak itu dan berkata: “Pergilah”. Anak itu tidak berbohong.

Seorang saudara dibawa oleh polisi dan ditanyai, “Apakah kamu masih menghadiri pertemuan-pertemuan?” ia menjawab: “Pak Kapten, kelompok-kelompok doa sekarang ini terlarang.” “Bagus. Anda setuju dengan hal ini. Pergilah.” Ia tidak mengatakan bahwa ia setuju, ia tidak berkata bahwa ia tidak ikut dalam pertemuan-pertemuan itu.”

Seorang kurir “Suara martir” pergi ke sebuah negara Komunis. Ia dicegat di perbatasan dan ditanyai: “Buku apa yang kamu bawa?” Ia menjawab: “Saya membawa buku-buku karya Shakespeare dan Jehova.” Perwira Polisi tidak ingin kelihatan bodoh. Jehova mungkin seorang penyair besar Inggris lain. Bila ia akan mempermalukannya. Maka ia berkata: “Baik. Jalan terus.” Ini tipu daya yang sah.

Jika para malaikat hanya ada dalam cerita dongeng anak-anak, saya tidak membutuhkannya. Malaikat itu sungguh-sungguh ada; masing-masing

kita mempunyai seorang malaikat pelindung. Di mana orang-orang Kristen berkumpul, di situ setan selalu ada juga. Kita harus mempercayakan diri pada para malaikat dan pada Roh Kudus. Kita tidak wajib mengatakan kebenaran kepada seorang tiran ateis. Kita tidak wajib mengatakan apa yang kita lakukan. Menanyakan hal-hal itu pada kita adalah tidak pantas, kurang ajar.

Jika saya bertanya kepada Anda, “Berapa banyak simpanan uangmu di bank?” atau “Berapa banyak pendapatan Anda sebulan?”, bukankah ini kurang ajar? Pertanyaan-pertanyaan semacam itu tidak perlu dijawab. Anda tidak akan bertanya pada seorang gadis, “Engkau sudah punya teman laki-laki atau belum? Apakah engkau sudah punya pacar?” Gadis itu tidak akan mau menceritakan sesuatu semacam itu. Jadi seseorang tidak berhak mengetahui kegiatan agama saya jika saya tidak mau menceritakan hal itu kepadanya. Itu urusan saya. Negara ateis tidak berhak mengajukan pertanyaan semacam itu dan kita tidak wajib menjawab pertanyaan mereka.

Dalam pemeriksaan, mereka melontarkan segala macam pertanyaan kepada Anda. Orang Komunis berkata kepada saya: “Kamu orang Kristen. Dan kamu seorang pendeta. Kamu wajib mengatakan yang benar. Nah, katakan kepada kami, siapa pemimpin Gereja Bawah Tanah? Dimana kalian mengadakan pertemuan? Siapa saja yang hadir? Siapa pemimpin-pemimpin mereka di kota-kota lain?” Jika saya mengatkan yang sebenarnya, akan terjadi penangkapan besar-besaran dan pada gilirannya mereka akan mengatakan pula hal yang sebenarnya dan seterusnya. Hal ini harus dicegah. Pertanyaan itu harus ditolak. Jika penolakan itu membawa akibat Anda dipukuli dan disiksa, Anda harus menanggungnya sendiri, kalau perlu sampai mati.

Saya kenal seorang pendeta yang saat ini menderita sakit seperti ketika saya dipukuli, karena ia main rugby (semacam sepak bola tetapi pakai tangan). Kakinya terkilir dan itu terasa sakit sekali baginya. Demi permainan itu saya dapat menahan rasa sakit dan bila sembuh saya akan dapat bermain lagi meskipun tahu bahwa kecelakaan lain mungkin saja terjadi. Demikianlah kita tahan menderita sakit untuk permainan rugby, sebuah kegiatan olah raga, sebuah permainan yang menyenangkan dan menyehatkan badan. Begitu pula Anda tahan menderita sakit karena disiksa demi saudara-saudara Anda agar tidak ditangkap. Hal terburuk yang mungkin terjadi karena ini

adalah Anda akan mati disiksa. Tetapi mati itu sesuatu yang paling wajar di dunia.

Sekali peristiwa seorang pengemis datang ke rumah seorang kaya.

Pengemis : “Bolehkah saya tidur satu malam saja di sini? Saya tidak punya rumah.”

Orang kaya : “Hai Jembel, pergilah. Ini bukan hotel.”

Pengemis malang itu berkata lagi: “Saya minta maaf. Saya akan pergi. Tetapi maukah Anda menjawab pertanyaan saya lebih dulu? Rumah ini begitu bagus. Siapakah yang telah membangunnya?”

Agaknya orang kaya itu merasa disanjung.

Orang kaya : “Rumah ini dibangun oleh kakek saya.”

Pengemis : “Dimanakah kakek anda sekarang?” –

Orang kaya : “Ia sudah lama meninggal.”

Pengemis : “Siapa yang tinggal di rumah ini setelah kakek anda meninggal?”

Orang kaya : “Tentu, ayah saya.”

Pengemis : “Apakah ia masih hidup?”

Orang kaya : “Ia juga sudah mati.”

Pengemis : “Dan siapa yang sekarang tinggal di rumah ini?”

Orang kaya : “Saya.”

Pengemis : “Dan anda akan meninggal juga?”

Orang kaya : “Ya.”

Pengemis : “Siapa yang akan tinggal di rumah ini setelah anda meninggal?”

Orang kaya : “Saya harap anak-anak saya.”

Pengemis : “Mengapa anda bilang kepada saya rumah ini bukan hotel? Ini hotel! Setiap kali penghuninya lain sama seperti sebuah kamar hotel. Anda mengemasi barang-barang anda. Lalu orang lain datang.”
“Anda pasti mati.”

Ingatlah hal ini dalam hidup anda. Jika Tuhan menghendaki saya mati hari ini, Ia tidak memerlukan seorang penyiksa Komunis. Saya dapat mati karena serangan jantung tanpa ulah penyiksa Komunis. Jadi, penyiksa itu

tidak pernah dapat memperpendek hidup saya sehari pun. Dan restoran yang terbaik dengan hidangan pilihan tidak pernah dapat memperpanjang hidup saya barang sehari pun. Saya mati jika Tuhan memanggil saya.

10. Perselisihan yang Berbahaya

Pertengkaran yang kecil sekali pun tidak boleh terjadi di Gereja Bawah Tanah. Setiap pertengkaran dalam Gereja Bawah Tanah berarti penangkapan, pemukulan dan mungkin kematian. Orang Komunis itu mengawasi dan mendengarkan. Mereka mempunyai mata-mata dalam Gereja Bawah Tanah. Kapan saja terjadi pertengkaran, akan terjadi pula tuduhan balik. Yang satu akan berkata: “Ketika kamu bersama Smith, kamu berbuat ini – itu dan seterusnya.” Maka Polisi menangkap Smith.

Pertengkaran selalu mengungkapkan nama-nama dan membuka rahasia. Oleh karena itu, tertulis dalam Injil: “Janganlah bertengkar dengan teman seperjalanan hebat antara dua jemaat; jemaat Baptis dan Saudara-saudara eksklusif Brethren. Pertengkaran itu demikian hebat dan akibatnya adalah penangkapan kedua pemimpin jemaat tersebut.

Saya tahu bahwa saya hanya dapat masuk surga bila saya kudus. Karena itu baiklah bila menjadi seorang kudus mulai sekarang. Akan terlambat mulai menjadi suci bila anda pergi ke ‘surga’ (mati). Anda tidak akan tahu bagaimana memulainya. Anda harus mulai sekarang juga. Jika kelak seandainya Komunis berkuasa tidak bertengkar itu akan lebih baik, maka hal yang terbaik adalah tidak bertengkar sekarang ini juga.

Sayang banyak pertengkaran terjadi di antara organisasi-organisasi yang bekerja di balik Tirai Besi. Akibatnya sungguh-sungguh menyedihkan. Sedapat mungkin hal itu harus dihindari. Bahkan sebuah pertengkaran keluarga dapat berakibat kematian. Saya dipenjara bersama seorang laki-laki dalam satu sel. Ia mempunyai seorang teman wanita. Seperti biasanya kaum muda, ia bertemu dengan gadis lain yang lebih ia sukai daripada yang pertama. Tetapi kepada gadis itu ia mengatakan rahasia lain. Gadis ini melaporkannya pada Polisi Rahasia. Ia dipenjara seumur hidup. Ia menjadi gila dalam penjara.

Persiapan untuk kegiatan bawah tanah itu pokok bagi persiapan seorang

pekerja Kristen yang normal. Hanya saja hal itu lebih dalam dan harus menjadi jauh lebih nyata – menjadi bagian hidup. Saya tahu banyak negara di dalamnya banyak jemaat hancur karena pertengkaran antara dua pendeta atau dua pemuka Gereja. Ini terjadi di mana-mana. Tetapi di negara Komunis hal itu berakibat pemenjaraan atau kematian.

11. Melawan Cuci Otak

Cara terbesar orang Komunis bukan hanya penyiksaan fisik, tetapi juga cuci otak. Kita harus tahu bagaimana melawan cuci otak. Cuci otak ini terjadi juga di dunia bebas. Surat kabar, Radio, dan televisi ‘mencuci otak kita’. Tidak ada alasan untuk minum Coca Cola. Anda meminumnya karena anda terpengaruh. Air tentu saja lebih baik daripada Coca Cola. Tetapi tidak seorang pun mengiklankan: “Minumlah air, minumlah air.” Jika air diiklankan, kita akan minum air.

Orang Komunis mengembangkan teknik cuci otak ini sampai pada puncaknya. Caranya bermacam-macam. Tetapi cuci otak di penjara Komunis pada dasarnya begini: anda harus duduk tujuh belas jam dalam posisi begitu rupa hingga anda tidak mungkin bersandar dan anda tidak boleh memejamkan mata. Selama tujuh belas jam sehari anda harus mendengar,

Komunis itu baik !

Komunis itu baik !

Komunis itu baik !

Kekristenan tolol !

Kekristenan tolol !

Kekristenan tolol !

Menyerahlah !

Menyerahlah !

Menyerahlah !

Setelah satu menit anda jadi bosan. Tetapi anda harus mendengarnya tujuh belas jam sehari selama berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun tanpa selingan. Saya katakan, ini tidak mudah. Inilah satu siksaan yang paling buruk. Lebih buruk daripada siksaan fisik. Akan tetapi Kristus telah meramalkan segala sesuatu karena bagi-Nya waktu itu tidak

ada. Masa depan, masa lalu, dan masa kini itu satu dan sama; Ia mengetahui segala sesuatu sejak awal mula. Orang Komunis terlambat menemukan teknik cuci otak. Kristus sudah menemukan pemunahnya yaitu – cuci hati. Ia bersabda: "Berbahagialah yang murni hatinya, sebab mereka akan melihat Tuhan."

Stefanus, martir yang pertama, dikepung beratus-ratus orang siap merajam dia. Ia berkata: "Saya melihat." Mungkin istrinya mengira ia melihat bahaya yang mengancam dirinya dan ia akan lari. Tetapi ia berkata: "Saya melihat Yesus ada di sebelah kanan Allah."

Mungkin istrinya berkata (ini tidak tercatat): "Tidakkah engkau melihat orang-orang di sekelilingmu siap merajam engkau?" "O, ya! Mereka itu seperti semut-semut kecil yang tak berharga. Saya memandang YESUS." Stefanus tidak memandang mereka yang mau membunuhnya. Berbahagialah mereka yang murni hatinya.

Saya sudah mengalami cuci otak lebih dari dua tahun. Sekarang ini orang Komunis akan mengatakan bahwa otak saya masih kotor. Dengan irama sama seperti mereka ketika mengatakan "Agama Kristen sudah mati," saya bersama yang lain-lain mengulang-ulang bagi kami sendiri kata-kata "Kristus juga sudah mati, Kristus juga sudah mati." Kami tahu Ia bangkit dari mati. Kami ingat bahwa kami hidup dalam persekutuan dengan para kudus.

Kita biasanya percaya bahwa para kudus ada di suatu tempat di langit dekat bintang-bintang. Kitab Suci mengatakan kepada kita dimana mereka berada. "*Ketahuilah bahwa engkau dikelilingi para saksi bagaikan awan melingkupimu.*" (Ibr. 12:1) Mengapa mereka harus berada di antara bintang-bintang? Mereka ada di sini, di tempat para pejuang dan penderita berada. Roh tidak mengenal tempat. Ruang dan waktu tidak mereka kenal. Kami diasingkan dalam penjara, tetapi mereka berada di sekeliling kami. Kami diasingkan dalam penjara, tetapi mereka berada di sekeliling kami. Kami merasakan kehadiran para kehadiran St. Maria Magdalena. Selama proses cuci otak itu saya berpikir, "Agama Kristen sudah mati? Omongan apa ini? Seandainya hal itu benar, peduli amat? Seandainya tidak ada lagi orang Kristen di dunia ini selain saya, peduli amat? Maria Magdalena mencintai Yesus. Ketika Yesus mati, ia mencintai Yesus yang mati itu. Ia duduk dekat

makam Yesus yang tidak dapat berbuat sesuatu apapun baginya. Yesus tidak dapat memegangnya, Yesus tidak dapat membuat mukjizat baginya, Yesus tidak dapat berbicara sepatah kata pun untuk menghiburnya. Ia tak dapat menghapus air mata – tak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan-Nya. Ia sang Penyelamat. Apa peduliku bila engkau mengatakan bahwa Dia mati. Saya mencintai-Nya sama seperti ketika Ia masih hidup. Seandainya seluruh Gereja mati atau kehilangan imannya, tak ada alasan bagi saya untuk melepaskan iman saya.”

Kita harus sampai pada kepastian iman. Saya pernah mengatakan kepada anda bahwa kata ‘ragu’ tidak terdapat dalam bahasa Ibrani. Perkenankanlah saya menunjukkan sebuah kata lain yang tidak ada dalam bahasa Ibrani. Sangat sering saya dituduh oleh para pemimpin Dewan Gereja-gereja Sedunia. Mereka menulis melawan saya. Mereka selalu menulis: “Wurmbrand melukiskan situasi di balik Tirai Besi sebagai hitam dan putih. Itu tidak benar. Ada juga warna abu-abu.” Saya membalas: Saya akan mengakui hal itu bila mereka dapat memperlihatkan kepada saya kata ‘abu-abu’ dalam seluruh Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Baru terdapat berbagai warna – “abu-abu”, sebuah campuran, tidak terdapat di dalamnya. Sesuatu hal itu benar atau salah; tepat atau keliru. Hitam atau putih. Anda memihak dunia atau memihak Kristus. Demikianlah, Kitab Perjanjian Lama, Bahasa Ibrani, tidak mempunyai kata ‘ragu’. Kita harus yakin dalam masalah iman ini, seperti kita yakin akan rumus hitungan. Dua tambah dua sama dengan empat. Ini benar. Entah anggota keluarga saya masih hidup entah sudah mati, entah saya cukup makan entah kelaparan, entah saya bebas entah saya dipenjara, entah saya dipukuli entah dibelai, kebenaran matematika tidak berubah. Dua belaian tambah dua belaian sama dengan empat belaian. Dan dua pukulan tambah dua pukulan sama dengan empat pukulan.

Kepastian akan Kebenaran dan cinta sebagaimana dimiliki St. Maria Magdalena membuat anda mampu melawan cuci otak. Melawan sekuat-kuatnya.

Saya tidak ingin ditonjolkan sebagai seorang pahlawan. Saya manusia biasa. Dan sebagai manusia saya punya kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sebagai anggota Gereja kita saling menguatkan satu sama lain di saat kita lemah. Pada saat tertentu, di bawah tekanan dahsyat, saya berbisik

kepada seorang teman di dekat saya seorang pendeta Presbyterian dan seorang Kristen yang baik, begini: “Saudara, saya yakin bahwa saya telah kehilangan iman saya. Saya kira saya bukan lagi seorang beriman.” Dengan senyum yang selalu tersungging di bibirnya, ia bertanya kepada saya: ‘Akan tetapi anda pernah beriman, bukan?’ ‘Ya, tentu saja.’ Ia berkata lagi: ‘Kalau begitu ingatlah satu ayat dalam Injil. Ketika Perawan Maria mengunjungi Elizabet, Elizabet berkata: ‘Terberkatilah engkau yang percaya.’ Itu kalimat bentuk lampau (past tense). Jika anda pernah beriman pada masa lampau, terberkalilah anda. “Hiduplah dalam berkat Tuhan ini.” Tidak dapat saya katakan betapa besar artinya kata-kata itu bagi saya pada saat itu. Saya tidak tahu betapa logisnya teologi itu, tetapi kami saat itu tidak hidup dengan teologi. Kami hidup dengan kenangan masa lalu. Oleh karena itu Injil mengajarkan kepada kita supaya kita bersyukur kepada Tuhan dan tidak melupakan berkat-Nya pada masa lalu. Ingatlah akan berkat-berkat masa lalu bahkan bila anda mengalami kegelapan jiwa.

12. Mengatasi Kesunyian

Salah satu masalah besar bagi seorang pejuang bawah tanah adalah menguasai teknik mengisi kesunyiannya. Kita tidak memiliki buku sama sekali. Bukan hanya tidak ada Injil, tetapi juga tidak ada buku biasa, bahkan secarik kertas dan sebatang pensil pun tak ada. Tak pernah kita mendengar suara. Sama sekali tidak ada sesuatu pun untuk mengalihkan perhatian kita. Anda memandang tembok-tembok. Hanya itu! Biasanya dalam situasi macam itu orang akan menjadi gila. Bacalah buku tentang kehidupan penjara – PAPHILLON – dan buku-buku lain semacam itu yang sangat berharga bagi para pekerja bawah tanah di masa depan. Bacalah itu sekedar mengenal situasi penjara sejauh anda mampu memahaminya. Anda akan mengenal pengaruh yang membuat gila karena sendirian bertahun-tahun tanpa kesibukan pikiran. Saya akan menceritakan kepada anda bagaimana saya terhindar kegilaan itu, tetapi sekali lagi hal ini harus dipersiapkan dengan hidup penuh doa sebelumnya. Berapa lama anda bisa sendirian tanpa Injil? Berapa lama anda dapat diam tanpa menyetel radio atau tape recorder dan sebagainya?

Saya dan banyak orang hukuman lain mengalami hal-hal ini. Kami tak pernah tidur waktu malam. Kami tidur siang hari. Sepanjang malam kami dibangunkan. Anda tahu sebuah Mazmur berbunyi "... terpujilah Engkau, Tuhan, ... yang berjaga sepanjang malam di rumah Tuhan." Sebuah doa pada malam hari berharga sepuluh kali doa yang dipanjatkan siang hari.

Semua dosa berat dan kejahatan besar terjadi pada malam hari. Perampokan, mabuk-mabukan, pesta-pora – semua kegiatan dosa ini adalah kehidupan malam. Sepanjang hari setiap orang harus bekerja; di pabrik, di sekolah atau di tempat lain. Kekuatan jahat adalah kekuatan malam, oleh karena itu sangat pentinglah memerangi mereka sepanjang malam hari. Berjaga itu sangat penting. Di dunia bebas, berjaga kurang dikenal. Di negara saya, bahkan sebelum orang Komunis berkuasa, kami sudah melakukan jaga. Anak saya, Mihai, sudah mengenal jaga sejak berumur tiga atau empat tahun. Seluruh malam kita lewatkan dalam doa. Sementara kami mau berdoa, anak-anak itu ingin berdoa pula sedikit; kemudian mereka akan saling menendang – kami menghajarnya sedikit, mereka akan berdoa lagi sedikit kemudian tertidur di bawah meja. Begitulah mereka dididik dalam kebiasaan jaga.

Dalam sel tunggal kami bangun ketika orang-orang hukuman lain pergi tidur. Kami mengisi waktu dengan sebuah program yang begitu berat sehingga kami tidak dapat melaksanakannya. Kami mulai dengan doa. Sebuah doa di dalamnya kami berjalan ke seluruh dunia. Kami berdoa bagi setiap negara yang beberapa nama kota dan orang-orangnya kami kenal; dan kami berdoa bagi para pengkhotbah. Butuh waktu satu atau dua jam sebelum kami kembali. Kami berdoa bagi para pilot dan para pelaut dan bagi mereka yang berada di penjara. Injil mengatakan tentang kegembiraan yang dapat kami miliki, bahkan di dalam sel Komunis. "Bergembiralah bersama orang yang bergembira." Saya gembira karena ada keluarga-keluarga yang dapat berkumpul bersama anak-anak, membaca Injil bersama dan bercanda satu sama lain dan demikian bahagia hidup bersama yang lain. Ada seorang pemuda yang mencintai seorang pemudi lalu berkencan dengannya; saya dapat bahagia bersama mereka. Di sana mereka mengadakan Pertemuan Doa; dan ada orang yang belajar; ada orang yang sedang menikmati makanan lezat dan sebagainya. Kami dapat bergembira bersama mereka yang bergembira. Setelah menjelajahi seluruh dunia, saya membaca Injil dalam

ingatan saya. Mengingat Injil sangat penting bagi pekerja bawah tanah.

Kita boleh juga tertawa sedikit dengan kisah di bawah ini. Suatu ketika saya berbaring di tempat tidur papan saya, saya mengingat kembali Khotbah di Bukit yang ditulis Rasul Lukas. Saya sampai pada bagian ini: “Bila engkau dianiaya ... karena Anak Manusia, bergembiralah kamu pada hari itu dan melonjaklah kegirangan ...” Anda akan ingat bahwa demikianlah adanya. Saya berkata: “Bagaimana saya dapat berdosa karena lalai seperti itu? Kristus telah bersabda bahwa kita harus melakukan dua hal. Satu, bergembira – saya sudah melakukan. Kedua, melonjak-lonjak kegirangan, ini belum saya lakukan.” Maka saya melompat turun dari tempat idur dan mulai melompat-lompat sekeliling ruangan. Dalam penjara, pintu-pintu sel mempunyai lobang pengintip melaluinya para penjaga melihat ke dalam sel. Kebetulan ada yang mengintip ketika saya melompat-lompat. Ia yakin saya sudah gila. Mereka diperintahkan untuk bersikap baik terhadap orang gila sehingga teriakan dan gebrakannya tidak mengganggu keteraturan penjara. Penjaga segera masuk, menenangkan saya dan berkata: “Kamu akan dibebaskan; dan kamu akan melihat bahwa segala sesuatunya beres. Tenanglah. Akan saya bawakan sesuatu untukmu.” Ia memberi saya sebuah roti besar. Jatah kami cuma sepotong roti seminggu dan sekarang saya memperolehnya utuh dengan keju juga. Warnanya putih. Tak pernah saya langsung memakan keju, lebih dulu saya amati warnanya yang putih. Sangat indah dipandang. Ia memberi gula juga. Ia mengucapkan beberapa kata manis lalu mengunci pintu dan pergi.

Saya bergumam: “Saya akan memakannya setelah menyelesaikan bab Injil Lukas itu.” Saya berbaring lagi dan mencoba mengingat sampai di mana saya tadi berhenti, “Ya, sampai pada kata-kata ‘Bila engkau dianiaya karena Nama-Ku, bergembiralah... dan melonjaklah kegirangan karena besar upahmu.’” Saya memandangi roti keju itu. Sungguh, upahku besar.

Berikutnya kami berpikir-pikir tentang Injil dan merenungkannya. Setiap malam, saya menyusun sebuah khotbah yang dimulai dengan: “Saudara terkasih” dan diakhiri dengan “Amin”, setelah selesai saya mengucapkannya. Setelah itu saya membuat ringkasannya sehingga saya dapat mengingatnya. Buku-buku saya “SERMONS IN SOLITARY CONFINEMENT dan IF PRISON WALL COULD SPEAK” memuat beberapa khotbah itu. Saya

telah menghafal tiga ratus lima puluh buah diantaranya. Ketika saya keluar dari penjara, saya menuliskannya kembali beberapa buah. Lima puluh buah di antaranya telah diterbitkan dalam dua buku. Semua itu adalah khotbah yang saya sampaikan kepada Tuhan dan para malaikat. Para malaikat mempunyai sayap. Mereka membawa gagasan itu kepada seseorang lain. Sekarang khotbah-khotbah ini diterbitkan dalam banyak bahasa dan dimanfaatkan. Beginilah kami mengisi waktu kami. Saya mengarang buku dan puisi. Saya berpikir tentang istri dan anak-anak saya. Setiap malam saya bercanda sendiri, tetapi selalu dengan bahan baru yang belum pernah saya kenal sebelumnya sehingga semua bernada optimistik. Lelucon itu menggambarkan perasaan saya. Salah satu lelucon itu begini: Seorang wanita berkata kepada suaminya: “Petrus, apa yang harus kulakukan? Saya duduk di sisi yang salah dan saya memecahkannya.” Suaminya menjawab: “Berbahagialah. Bayangkan bagaimana jadinya bila engkau duduk di sisi yang sesungguhnya.” Demikianlah saya melihat sisi baik segala sesuatu.

Dari bahan roti itu saya menciptakan buah-buah catur. Sebagian saya warnai putih dengan kapur dan yang lain abu-abu. Saya main catur dengan diri saya sendiri. Saya tak pernah yakin Bob Fisher itu pemain catur terbesar di dunia. Ia menang dalam pertandingan melawan Spassky. Delapan babak menang dan dua babak kalah. Selama tiga tahun, saya tak pernah kehilangan satu babak pun. Saya selalu menang baik dengan buah putih maupun dengan buah abu-abu.

Saya katakan semua itu pada anda karena semua ini rahasia bagi para pekerja bawah tanah saat ia menderita. Jangan ijinikan pikiran anda tertekan karena orang Komunis menguasai anda seutuhnya. Pikiran anda harus dilatih secara teratur. Pikiran harus tajam, ia harus berpikir. Sesuai dengan kemampuan setiap orang harus menyusun banyak hal.

13. Identitas Asli

Geraja Bawah Tanah bukanlah suatu hal yang baru. Setelah bekerja dalam Gereja Bawah Tanah yang membaca Kitab Perjanjian Baru dengan cara baru. Dalam Kisah Para Rasul terdapat banyak contoh tentang para rasul dan murid yang menggunakan nama lain, pengganti nama sebelumnya.

Dan masih banyak lagi contoh-contoh semacam ini dalam seluruh Perjanjian Baru (Kitab Wahyu 2:17 merupakan contoh utama).

- Barnabas : “Dan Yusup, yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas ... (anak Penghiburan).” (Kis. 4:36)
- Yustus : “... dan Yesus yang disebut Yustus ...” (Kol. 4:11)
- Menahem : “dan Menahem yang diasuh bersama dengan raja-wilayah Herodes ...” (Kis 13:1b)
- Simeon : “... Dan Simeon yang disebut Niger.” (Kis 13:1b)
- Yustus : “... mereka menunjuk dua orang, Yosef yang disebut Bersabas dan juga diberi nama Yustus...” (Kis. 1:23)
- Barsabas : “... memilih orang-orang di antara jemaat untuk diutus ke Antiokia bersama-sama dengan Paulus dan Bernabas, yaitu Yudas yang disebut Barsabas...” (Kis. 15:22)

Mengapa Yakobus dan Yohanes harus dinamakan “anak-anak guntur” dan Simon disebut Petrus? Saya belum pernah mendapat penjelasan satu pun tentang hal ini. Kita menemukan begitu banyak nama yang diubah dalam Perjanjian Baru. Itulah persis yang sekarang terjadi di Gereja Bawah Tanah. Saya punya banyak nama. Jika saya pergi ke sebuah kota atau desa, mereka tak akan pernah berkata saudara Wurmbrand datang. Di satu kota saya bernama Vasile, dan di kota lain saya bernama Georghescu, dan di kota lain lagi saya disebut Ruben dst. Ketika saya ditangkap, saya Richard Wurmbrand, yang disebut si Anu.

Saya percaya pada inspirasi tertulis Injil, bukan hanya pada inspirasi lisan. Mengapa semua itu nampaknya hanya kata-kata kosong belaka? Dalam Injil Lukas tertulis, “Yesus berdoa di suatu tempat tertentu.” Tak seorang pun memahami kata-kata itu. Anda tidak dapat berdoa jika tidak di “suatu tempat tertentu”. Anda harus pergi ke suatu tempat bila anda mau berdoa. Lantas mengapa “tempat tertentu?” Ada tertulis: “Ia pergi ke sebuah kota tertentu.” Setiap kota itu sebuah kota tertentu, tetapi begitulah bahasa Gereja Bawah Tanah. Bila saya pulang dari suatu perjalanan saya akan mengatakan kepada istri saya, “Saya ada di sebuah kota dan tempat tertentu. Di sana saya berjumpa seorang saudara. Kami memutuskan untuk bertemu lagi di rumah tertentu pada jam tertentu.”

Yesus ingin makan Paskah bersama murid-murid-Nya (Luk. 22:7-13).

Seharusnya Ia berkata: “Pergilah ke jalan ini nomer sekian, tanyalah pada si A, di sanalah kalian akan menyiapkan makan Paska.” Sebaliknya Yesus berkata: “Jika engkau masuk kota, akan ada orang yang kalian temui membawa kendi berisi air; ikutilah dia masuk ke dalam rumah yang dimasukinya.” (Pada masa itu jarang ada laki-laki yang “membawa kendi air”. Karena para wanitalah yang pergi ke sumur). Tepat demikianlah kami melakukannya; bila kami akan mengadakan doa bersama kami tidak memberikan alamat karena kami tidak tahu siapa di antara kami yang menjadi mata-mata. Kami katakan, “Berdirilah di sudut jalan ‘itu’. Atau duduklah di sebuah taman dan anda akan melihat seorang laki-laki mengenakan dasi biru lewat, atau kami memakai tanda lain. Iktulah dia.” Jika salah satu bertanya, “Siapa nama Anda?” maka kami tahu dialah mata-mata Polisi Rahasia.

Gereja Bawah Tanah itu sudah ada pada masa penulisan Perjanjian Baru. Kami tidak setuju dengan mereka yang mengatakan bahwa apa yang kami lakukan itu melawan kehendak Tuhan, karena Gereja harus berkarya terang-terangan. Kami harus menaati penguasa. Dewan Gereja Sedunia menuduh kami, akan tetapi mereka menyumbang uang bagi para gerilya yang tidak menaati penguasa. Dalam Injil tertulis, penguasa itu adalah pemerintah yang menghukum yang jahat dan mengganjar yang baik. Penguasa yang melanggar Sabda Tuhan memisahkan diri dari lingkungan manusia mana pun. Tak satu ayat pun berlaku baginya. Setiap penguasa mempunyai hukumnya sendiri; ia juga melakukan ketidakadilan dan penyelewengan (korupsi) karena tak ada pemerintah yang terdiri dari para santo. Pemerintah terdiri dari para pendosa. Setiap penguasa mempunyai kebaikan dan kelemahannya sendiri. Yang pokok mereka tidak boleh menghalangi ulat menjadi kupu-kupu. Mereka tidak boleh menghalangi kuncup untuk mekar; mereka tidak boleh menghalangi seorang pendosa menjadi seorang kudus. Sejauh mereka mengijinkan hal ini, saya tidak mengharapkan mereka menjadi orang kudus yang turun dari surga. Yang saya harapkan adalah agar mereka melakukan hal-hal yang baik dan mungkin saja mengeluarkan hukum yang salah yang dapat mereka ubah setelah dua – tiga tahun. Saya akan menghormatinya sebagai penguasa. Tetapi jika mereka mengambil ‘inti’ hidup saya, yang mempersiapkan diri saya untuk

kehidupan lebih baik di Surga, saya tidak merasa wajib taat pada penguasa itu. Kerasulan kami adalah meneruskan kegiatan bawah tanah untuk menolong Gereja Bawah Tanah ini di negara-negara Komunis.

Saya memberikan gambaran sekilas mengenai masalah-masalah dalam Gereja Bawah Tanah ini agar anda mempunyai sekedar gambaran tentang hal itu.

Berkat Tuhan menyertai anda. □

Kesaksian Samuel Lamb

MASA KECILKU

“Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.” - Mazmur 46:2

Aku dilahirkan di Makau pada tanggal 4 Oktober 1924, dalam sebuah keluarga Kristen. Ayahku adalah seorang pendeta gereja Baptis. Ayah memberikan nama Samuel Lamb kepadaku. Orang tuaku memberikan contoh yang baik tentang kehidupan orang Kristen.

Di usiaku yang ke-5, aku tinggal di daerah pegunungan dan pada saat itu aku menderita bronkitis. Ada seorang dokter datang dari Makau untuk memeriksaku dan ia ingin supaya aku dibawa ke rumah sakit secepatnya. Dokter tersebut bernama dr. Hartley dari Amerika. Ia mengatakan bahwa ia harus menempuh jalan operasi dengan resiko yang sangat besar (kemungkinan 10% melewati operasi dengan selamat). Ayahku berkata, “Jika anakku hanya memiliki kemungkinan 10% untuk bertahan hidup, aku ingin supaya ia meninggal di rumah kami.” Ayah membawa aku pulang dari rumah sakit dan meminta orang percaya untuk berkumpul dan berdoa untukku. Kemudian Tuhan menyembuhkanku secara ajaib. Keesokan harinya dokter Hartley mengunjungi rumah kami dan ia merasa sangat heran melihat aku telah sembuh.

Mukjizat yang kedua terjadi ketika teman ayah yang seorang dokter datang mengunjungi kami dan ia memberikan U\$ 60 kepada kami. Ayah telah berdoa supaya ia dapat melunasi biaya rumah sakit sebesar \$ 60 dan Tuhan telah menjawabnya.

Aku juga ingin menceritakan betapa Tuhan melindungi kami pada saat terjadi peperangan. Aku bersekolah di SD di Canton, kemudian aku berangkat ke pulau Cheung Chau dan belajar bahasa Inggris di sana. Setelah itu aku mengambil kuliah di Universitas Queen di Hongkong. Ayah berangkat ke Singapore dan mengajar sebagai guru Alkitab. Ia sering mendorongku untuk melayani Tuhan, tetapi pada saat itu aku belum ingin melayani-Nya. Kemudian pada tanggal 8 Desember 1941, pada saat aku naik kapal untuk mengunjungi keluargaku di pulau Cheung Chau, pesawat pengebom Jepang sedang menyerang dan kapten kapal memutuskan untuk kembali ke Hongkong. Selama peperangan terjadi, Tuhan selalu melindungi sehingga kejadian yang buruk tidak menimpaku.

Dua Kali Dipenjara

Aku ditangkap pertama kali pada tanggal 14 September 1955 bersama dua orang rekan, kemudian kami dibebaskan pada tanggal 28 Januari 1957. Kemudian kami ditangkap lagi pada tanggal 30 Mei 1958 dan ditahan selama 20 tahun.

Pada saat di penjara aku tidak memiliki Alkitab. Puji Tuhan, aku telah menghafal kitab yang ditulis oleh Paulus (Roma-Ibrani), sebagian kitab Mazmur, Yesaya 53 dan Yohanes pasal 14 s/d 17. Jadi selama di penjara, aku memiliki Firman Tuhan di dalam hatiku. Roh Kuduslah yang telah memimpinku di dalam menghafalkan pasal-pasal di dalam Alkitab.

Di penjara ada seorang pendeta dari gereja Baptis. Ia memiliki Alkitab Perjanjian Baru. Kepala penjara tidak menyita Alkitab tersebut. Pada suatu hari aku meminjam Alkitab tersebut darinya untuk disalin. Tetapi tindakan tersebut diketahui oleh penjaga penjara dan aku dikirim untuk bekerja di tambang batubara. Karena kemurahan Tuhan, aku tidak pernah mengalami kecelakaan selama bekerja di tambang batubara tersebut.

Selama 20 tahun di penjara, aku tidak pernah menyangkal Tuhan

sekalipun. Pada saat menjalani masa hukumannku yang ke-16, aku ditawarkan untuk dibebaskan dari penjara jika mau menyangkal Yesus. Setelah mengambil waktu untuk berdoa sebentar, aku berkata, “TIDAK!”

Dibebaskan Dari Penjara

Aku dibebaskan dari penjara pada tanggal 29 Mei 1978. Istriku meninggal 2 tahun sebelum aku dibebaskan, sedangkan ayahku juga meninggal 5 tahun yang lalu. Ibuku, saudari perempuanku, anakku, cucuku masih hidup. Puji Tuhan bahwa aku masih dapat berkumpul bersama ibuku selama 11 bulan, sebelum akhirnya ia dipanggil Tuhan.

Pada saat itu aku mengajar bahasa Inggris dan setelah selesai mengajar, aku memberitakan Injil kepada mereka. Pada mulanya kami hanya dapat membaptiskan 4 orang, tetapi beberapa tahun terakhir kami sudah membaptiskan ribuan jiwa. Kami berkhotbah kepada sekitar 1.000 jemaat yang terbagi dalam 3 kelompok. Kami mengadakan kebaktian pada hari Minggu, Rabu dan Sabtu. Pada minggu pertama dan ketiga setiap hari Selasa kami mengadakan kursus Alkitab, sedangkan pada minggu kedua dan keempat setiap hari Selasa diadakan kebaktian kaum muda. Pada hari Jumat kami mengunjungi para jemaat.

Aku pernah dipanggil dan diinterogasi di ruangan kantor pemerintah sebanyak enam kali. Mereka ingin supaya gereja sel yang kugembalikan bergabung dengan gereja pemerintah. Aku menolak untuk bergabung karena itu berarti akan diatur oleh gereja pemerintah.

Kadang-kadang mereka menyita barang-barangku dan mereka tidak mengembalikannya. Mereka pernah bertanya kepadaku, “Berapa banyak orang asing yang berkhotbah di gereja selmu?” Aku berkata, “Setelah aku berkhotbah, beberapa orang asing tersebut akan memberikan salam dan memberikan dorongan, kadang-kadang mereka bersaksi.” Jumlah orang asing yang mengikuti dalam satu kebaktian lebih dari 100 orang. Kebanyakan di antara mereka adalah orang Amerika.

Sekarang aku akan bersaksi tentang masuk rumah sakit lagi akhir-akhir ini. Aku masuk rumah sakit lagi setelah 60 tahun. “*Sebab Engkau telah menguji kami, ya Allah, telah memurnikan kami, seperti orang*

memurnikan perak.” – **Mazmur 66:10**. “Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu.” – **Mazmur 119:71**. Pada tanggal 28 April 1989, aku bangun pada jam 05.00 pagi ke kamar mandi untuk buang air kecil dan pada saat kembali ke tempat tidur, aku merasakan ginjal di sebelah kiri sakit. Setiap kali berdoa kepada Tuhan selama lebih kurang setengah jam sakit itu berhenti. Tetapi kali ini aku menderita sakit terus menerus dan aku dibawa oleh saudaraku ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa ada batu di ginjalaku. Ia memberikan suntikan penahan rasa sakit, tetapi itu tidak berarti.

Keesokan paginya aku dibawa ke rumah sakit di Guangzhou. Mereka memberikan suntikan sebanyak 4 kali, tetapi rasa sakit itu tidak juga hilang. Kemudian mereka juga menyuntikkan glukosa ke dalam tubuhku karena aku tidak dapat makan atau minum. Aku mengalami kesusahan untuk buang air kecil. Saudara-saudariku berdoa bagiku.

Kemudian aku merasakan kesakitan yang luar biasa. Saudara-saudariku membawaku ke rumah sakit. Tetapi taksi yang kami tumpangi sengaja mengambil rute yang jauh, kemudian kami terjebak dalam kemacetan. Jika bukan karena kemurahan Tuhan, mungkin aku sudah meninggal. Setelah tiba di rumah sakit, aku dimasukkan di ruangan operasi (kamar 103). Kadang-kadang aku buang air kecil bercampur dengan darah dan nanah. Aku merasakan kesakitan yang sangat luar biasa. Aku meminta saudara Chan yang menjagaku untuk memanggil perawat. Perawat tersebut menganjurkan supaya aku dibawa ke ruang konsultasi. Aku tahu bahwa apa yang kualami diijinkan oleh Tuhan terjadi. “*Mungkin Tuhan akan memperhatikan kesengsaraanmu ini dan Tuhan membalas yang baik kepadaku sebagai ganti kutuk orang itu pada hari ini.*” – **II Sam 16:12**. Dokter mengatakan bahwa kemungkinan aku harus menahan rasa sakit selama seminggu lagi karena infeksi. Walaupun dokter mengatakan bahwa aku harus tinggal lagi di rumah sakit selama seminggu lagi, aku tidak merasa khawatir. Banyak saudara-saudari seiman mengirimkan kartu ucapan yang menguatkanku. Aku yakin dan percaya bahwa semua penderitaan yang kualami akan memungkinkan aku untuk menghibur orang lain yang mengalami sakit penyakit dan penderitaan.

Selama di rumah sakit aku memberitakan Injil kepada dua orang pasien

di ruanganku. Kemudian aku juga memberitakan Injil kepada para dokter. Mereka juga meminta Alkitab. Jadi aku memberikan kepada mereka Alkitab, buku-buku literatur Kristen dan traktat. Tuhan juga memberikan kesempatan bagiku untuk mengabarkan Injil di rumah sakit Rogi pada tahun 1947. Pada saat itu penyakit TBC sedang mewabah. Para dokter mengenakan topeng masker supaya tidak terinfeksi. Jika aku ingin memberitakan Injil kepada mereka, aku tidak dapat mengenakan topeng masker. Aku serahkan semuanya dalam perlindungan Tuhan dan puji Tuhan, aku tidak terinfeksi penyakit TBC tersebut.

Ada seorang wanita yang bernama Christiana Chai. Ia tinggal di istana dinasti Ching dan merupakan anggota keluarga dinasti Ching. Ia percaya kepada Yesus setelah mendengarkan Injil. Keluarganya mengolok-oloknya sewaktu ia menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi-Nya. Tetapi tidak lama kemudian, 55 orang anggota keluarga Ching juga bertobat. Suatu saat Christiana mengalami suatu penyakit yang parah dan tidak ada obat yang dapat menyembuhkannya. Dokter mengatakan bahwa ia akan meninggal dalam jangka waktu 3 hari. Dokter berpesan kepada keluarganya untuk menyiapkan peti mati baginya. Tetapi atas anugerah Tuhan, ia dapat hidup lagi selama 30 tahun.

Selama 30 tahun ia hidup di dalam kegelapan karena penyakitnya. Ia tidak dapat melihat cahaya yang terang, karena akan menyebabkan matanya sakit, seperti sebuah pisau yang menusuk matanya. Ia hanya dapat membaca di dalam ruangan dengan cahaya yang redup. Makanan yang masuk ke mulutnya akan dimuntahkan kembali. Ketika penyakitnya kambuh, tubuhnya seperti terbakar api. Walaupun pada saat itu musim dingin, ia merasa tubuhnya panas seperti di musim panas. Daging di jari-jarinya terkelupas dan tulangnya terlihat. Ia merasa lebih baik mati daripada bertahan hidup, tetapi ia belajar untuk bergantung sepenuhnya kepada-Nya. Ia tidak pernah bertanya kepada Tuhan mengapa Tuhan memperlakukannya seperti ini, melainkan ia sering bertanya kepada Tuhan apa yang dapat dilakukannya bagi Tuhan. Aku belajar banyak dari kesabarannya dalam menghadapi penderitaan tersebut. Jika seorang Kristen mencintai dunia dan temannya, dan ia tidak menghadapi penderitaan dalam hidupnya, maka hatinya terhadap Tuhan akan menjadi dingin. Ia tidak lagi memiliki hubungan

persekutuan yang indah dengan Yesus dan tidak lagi melayani Yesus sebagai Tuhan. Untuk orang-orang seperti ini, semua kekayaan yang dimilikinya akan hilang begitu saja pada saat ia menghadap tahta pengadilan Tuhan. Aku ingin menyampaikan suatu ayat di dalam Alkitab yang akan menguatkan kita semua, yaitu di dalam **I Korintus 3:15** - *“Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan.”*

Kemudian penyakit ginjalku kambuh lagi. Tetapi pada saat aku berdiri untuk berkhotbah dan pada saat aku membaptiskan 169 orang, penyakit ginjalku berkurang rasa sakitnya.

Penggeledahan Rumah

Pada tanggal 22 Februari 1990, sekitar pukul 23.30 ada empat orang wanita yang naik ke lantai tiga (tempat diadakannya kebaktian). Mereka mengajak kami untuk mendaftar pada gereja pemerintah. Setelah berbicara selama beberapa menit, satu di antara mereka turun ke lantai bawah. Tiba-tiba ada sekitar 50-60 polisi menyerbu masuk ke tempat kebaktian kami. Kemudian ketiga wanita tersebut pergi meninggalkan tempat itu. Mereka membawa surat perintah dan memerintahkan aku untuk membuka lemari-lemari, sedangkan yang tidak ada kuncinya, didobrak oleh mereka. Mereka menyita buku-buku literatur Kristen, Alkitab dan buku-buku nyanyian.

Keesokan harinya mereka membawa surat perintah penangkapanku. Setelah menandatangani surat tersebut, aku disuruh untuk membawa beberapa pakaian, handuk dan sikat gigi ke sebuah ruang interogasi di jalan Huanghua. Mereka menginterogasi selama 20 jam. Aku hanya tidur selama 10 menit. Mereka mengatakan bahwa gereja sel kami tidak terdaftar dan kami telah melanggar dokumen 44 dari propinsi Guandong. Mereka ingin menutup kebaktian tersebut. Aku menjawab, “Kebijakan pemerintah tidak melarang kebaktian di rumah-rumah. Menurut dokumen 19 tahun 1982, pertemuan di rumah-rumah diperbolehkan.” Mereka bertanya, “Mengapa kamu tidak ingin bergabung dengan gereja pemerintah? Jangan mengatakan bahwa gereja sel kalian asli sedangkan gereja pemerintah palsu.” Kemudian aku menjawab, “Tidak semuanya palsu atau tidak benar. Gereja pemerintah termasuk di antara keduanya, kekristenan yang asli dan palsu. Kami tidak

ingin bergabung dengan gereja yang memiliki pengajaran yang bercampur aduk.”

Mereka mencurigai aku mendapat dana dari luar negeri. Aku berkata, “Kami tidak mendapat dukungan dana yang tetap dari luar negeri atau dari Hongkong. Kadang-kadang apabila orang asing hadir dalam kebaktian kami, mereka memberikan sumbangan. Bukankah gereja pemerintah juga melakukan hal yang sama? Bahkan mereka meminta uang secara terang-terangan dari orang asing. Setiap minggu kebaktian kami dihadiri oleh lebih dari 1.000 jemaat dan sumbangan mereka dapat menutupi kebutuhan operasional gereja. Beberapa teman di luar negeri meminta kami untuk merekam khotbah ke dalam sebuah kaset dan mengirimkannya kepada mereka. Kami melakukannya dan mengirimkannya kepada mereka, tetapi bukan mencari dana, melainkan untuk penyebaran Injil.”

Mereka bertanya apakah ada Tuhan dan apakah benar Yesus bangkit dari antara kematian. Aku mengatakan bahwa Tuhan itu sungguh-sungguh ada dan Yesus benar-benar bangkit dari kematian. Aku memberitakan Injil kepada mereka, disusul kemudian kesaksianku dan ayahku. Kemudian aku berkata, “Jika aku tidak percaya akan kebenaran ini, tentu aku akan menyangkal Yesus dan dibebaskan dari penjara lebih awal.”

Mereka menyuruhku menandatangani perjanjian berikut ini. Aku tidak ingin menandatangani perjanjian tersebut, melainkan hanya menyetujuinya. Isi dari perjanjian tersebut sebagai berikut:

1. Patuh kepada keputusan pemerintah apabila pemerintah menutup pertemuan di Damazhan.
2. Tidak melakukan hal-hal yang melawan pemerintah dan orang lain.
3. Datang dengan segera apabila ada surat panggilan dari mereka.

Kemudian mereka mengantarkanku kembali ke tempat persekutuan. Tempat persekutuan sangat berantakan. Puntung rokok bertebaran ke mana-mana. Keesokan harinya para jemaat datang dan membersihkan tempat tersebut. Mereka bekerja dari pagi sampai sore hari.

Pemerintah telah mengumumkan bahwa ibadah tidak boleh lagi diadakan di tempat tersebut. Kami tidak menyalahkan siapapun atas hal yang telah menimpa kami. Kami tetap mengucap syukur kepada Tuhan.

“Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil. Terpujilah nama Tuhan.” – **Ayub 1:21**. Walaupun pemerintah telah mengumumkan penutupan persekutuan tersebut, para jemaat masih berdatangan, memuji Tuhan sambil menangis di depan pintu rumah yang dipakai untuk persekutuan tersebut.

Majalah “*Reader’s Digest*” terbitan bulan Agustus tahun 1991 menampilkan profil pendeta Samuel Lamb sebagai tokoh penggerak gereja rumah di negara komunis. Tuan dan nyonya Ken Anderson menulis biografi singkat tentang diriku dan diterbitkan oleh Zondervan. Keluarga Anderson melakukan perjalanan sebanyak 4 kali ke Guangzhou untuk mengumpulkan data.

Hal-hal Lain Mengenai Panggilan Interogasi

Setelah pelarangan ibadah tempat persekutuan tersebut, aku dipanggil lagi ke ruang interogasi di jalan Huanghua sebanyak 2 kali. Mereka meminta aku untuk membayar makanan yang telah kumakan beberapa hari yang lalu. Kemudian ada kabar burung yang beredar bahwa aku akan dihukum mati. Saudara sepelayanan meneleponku dari Amerika dan Eropa. Mereka menanyakan apakah benar aku akan dihukum mati. Aku mengatakan kepada mereka bahwa semua itu hanya kabar bohong belaka.

Pemerintah memintaku berkhotbah di gereja pemerintah, tetapi kukatakan bahwa aku tidak ingin berkhotbah di gereja campuran antara yang benar dan salah. Mereka pernah menahan 30 orang anggota jemaat dan menyita kipas angin yang dipakai dalam persekutuan. Mereka juga menyita pulpen dan Alkitab yang dihadiahkan oleh presiden Ronald Reagan dan pastor Billy Graham, tetapi beberapa hari kemudian mereka mengembalikannya.

Pihak pemerintah juga mengumumkan supaya para jemaat tidak lagi datang ke persekutuan tersebut dan menganjurkan mereka untuk berbakti di gereja pemerintah. Mereka semua tidak ingin melakukan hal tersebut dan masih ingin menghadiri persekutuan di tempatku. Seorang dokter berkata, “Jika aku pergi ke gereja yang lain, aku akan tertidur. Tetapi kebenaran Injil yang kudengar di tempat persekutuan bapak Samuel Lamb membuatku lebih mengerti tentang Firman Tuhan. Sekarang aku juga banyak

membantu orang-orang cacat.” Seorang saudari perempuan juga berkata, “Anak lelakiku meninggal dalam kecelakaan lalu lintas beberapa tahun yang lalu. Seseorang memberitahuku untuk percaya kepada Yesus, jadi aku pergi ke tempat persekutuan bapak Samuel Lamb untuk mendengar Firman Tuhan. Pada saat itu juga aku menerima Yesus sebagai Juruselamat. Aku tidak ingin pindah ke tempat yang lain.”

Kami sudah mengalami banyak percobaan, tetapi Tuhan selalu menyertai kami di dalam menghadapi setiap percobaan. Pada suatu hari ada empat orang asing membawa sepuluh kotak buku-buku rohani, tetapi semuanya disita oleh pihak berwenang. Mereka menuduh kami menyelundupkan Alkitab, tetapi aku berkata, “Alkitab tidak dikenakan pajak oleh pemerintah. Bagaimana kalian dapat menuduh kami melakukan penyelundupan? Buku-buku ilmu pengetahuan diperbolehkan masuk ke Cina, mengapa Alkitab dilarang?”

Pihak pemerintah melarang kami untuk memberitakan Injil kepada anak yang berusia di bawah 18 tahun. Aku berkata, “Jika pihak komunis dapat mengajarkan komunisme kepada mereka, mengapa kami tidak dapat mengajarkan ajaran Kristus kepada mereka?” Mereka menyangkal bahwa mereka tidak mengajarkan ajaran komunisme kepada anak di bawah usia 18 tahun. Mereka juga mengatakan bahwa gereja persekutuan kami telah mencetak banyak buku dan bukunya tersebar di mana-mana. Aku menjawab, “Jika 100 buku telah dicetak dan hanya 1 orang yang percaya kepada Yesus, berarti itu melebihi harga yang telah kami bayar.”

Pihak berwenang mengatakan bahwa suara nyanyian kami terlalu keras sehingga mengganggu tetangga sebelah. Biasanya kami memulai kebaktian pukul 14.00. Sekarang kami memajukan jam kebaktian menjadi pukul 08.00. Di belakang gereja ada sebuah toko kain dan radionya sengaja dibunyikan dengan sangat keras dari pagi sampai malam, tetapi pihak berwenang tidak pernah memperingatkan mereka. Sekarang persekutuan kami memiliki 4 kali persekutuan dalam seminggu dan anggota jemaat sekitar 1.400 orang. Tolong doakan persekutuan kami supaya jumlah jemaat semakin bertambah dan jemaat semakin kuat dalam menghadapi percobaan.

Kemudian mereka memanggilkulagi dan bertanya kepada, “Mengapa kamu mengirimkan orang-orang untuk berkhotbah di berbagai tempat?”

Aku menjawab, “Alkitab memberitahukan kita untuk memberitakan Injil kepada semua orang di seluruh dunia. Orang-orang memberitakan Injil atas kemauan mereka sendiri. Aku tidak pernah memaksa orang untuk memberitakan Injil.” Mereka juga melarang sekolah Minggu di tempat persekutuan tersebut. Aku berkata, “Bukankah Cina telah menyetujui untuk mematuhi hukum PBB di mana anak-anak diperbolehkan mengikuti orang tuanya untuk percaya kepada Yesus?”

Kemudian sekali lagi mereka memaksaku untuk bergabung dengan gereja pemerintah. Aku berkata, “Aku tidak mau bergabung dengan gereja pemerintah. Apabila kalian memaksa juga, lebih baik penjarakan aku lagi. Sebagai warga yang baik, aku patuh terhadap pemerintah, tetapi kalau menyangkut soal iman, aku harus patuh kepada Tuhan.”

Demikianlah kesaksian singkat pendeta Samuel Lamb dari Cina. Semoga kesaksiannya dapat semakin menguatkan iman kita semua. Apabila kita menghadapi pencobaan dan penganiayaan, janganlah kita mundur dari Tuhan. Biarlah kiranya kita menyerahkan semuanya ke dalam tangan Tuhan karena hanya Ia yang dapat menyelesaikan segala masalah kita. *“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.”* – **Yakobus 1:12.**

KEADAAN UMAT KRISTIANI DI CINA

Pendeta Allen Yuen diganggu oleh polisi

Berita pada tanggal 09 Juli 2001 menyebutkan bahwa sebuah gereja rumah yang dipimpin oleh pendeta Allan Yuen (87 thn) digeledah oleh pihak berwenang pada tanggal 08 Juli dan ditutup.

Berita tersebut menyebutkan bahwa tiga orang dari pihak birokrasi pemerintah memasuki tempat tersebut dan mengganggu pertemuan. Mereka membubarkan pertemuan tersebut dan mengusir para jemaat kembali ke tempat mereka masing-masing.

Pendeta Allen Yuen pernah menjalani hukuman penjara lebih dari 20 tahun karena imannya kepada Kristus. Pada saat penggeledahan itu terjadi, pendeta Allen Yuen diperingati secara serius oleh pihak berwenang.

Saudara Wong dan saudari Tong dibebaskan

Propinsi Guangxi, Cina – Saudara Wong yang ditangkap pada tanggal 22 Juni dan dihukum 15 hari hukuman penjara. Ia dibebaskan pada bulan Juli. Saudara Wong seperti pendeta Yuen dan orang Kristen lainnya yang bertemu di gereja sel di rumah-rumah, di mana sering ditangkap, didenda, dipenjarakan tanpa ada alasan yang jelas.

Saudari Tong yang berasal dari propinsi Guangdong baru-baru ini dibebaskan dari penjara setelah ditahan selama 15 hari. Selama berada di penjara, ia berdoa supaya tidak mengalami perlakuan yang kasar, contohnya seperti lengan yang diborgol di belakang punggung. Ia sangat bersukacita ketika dihukum berlari mengelilingi halaman di kamp penjara tersebut. Para tahanan lain yang mendengarkan khotbahnya juga menjalani hukuman yang sama.

Gereja pemerintah Cina berpura-pura mencari Tuhan

Pada bulan Juni pemerintah Cina mengumumkan akan mendirikan dua gereja Protestan yang baru di Beijing. Pembangunan tersebut akan

menghabiskan dana sebesar \$ 3.624.283,-. Pembangunan tersebut akan segera dilangsungkan dan setiap gereja dapat menampung 1.500 jemaat.

Kedua gereja yang baru ini akan selesai pada saat berlangsungnya Olimpiade 2008. Hal ini akan membuktikan kepada dunia bahwa pemerintah Cina menjamin kebebasan hidup beragama. Gereja pemerintah mencampuradukkan ajaran Kristen dan ajaran mereka sendiri. Mereka mengajarkan bahwa Yesus adalah seorang guru yang penuh dengan kasih, bukan seorang Raja maha kuasa yang akan datang memerintah untuk yang kedua kalinya. Pemerintah daerah Beijing masih menangkap dan memenjarakan orang Kristen di Cina yang mengaku Yesus Kristus sebagai Tuhan dan kepala gereja.

Hukuman kepada 12 orang Kristen

Menurut organisasi HAM, para pegawai pemerintah di bagian utara Cina telah menghukum 12 orang Kristen sekitar 2 sampai 3 tahun bekerja di sebuah kamp. 12 dari 35 orang tersebut ditangkap pada tanggal 19 Juni ketika polisi mengeledah sebuah rumah persekutuan di kota Dongsheng. 23 orang yang lain dibebaskan setelah membayar denda sebesar \$ 24,-. Dua dari dua belas orang yang ditangkap, yaitu: Wang Yu Lan dan suaminya dihukum kerja paksa di kamp selama 3 tahun.

Polisi Cina selalu mengeledah gereja-gereja secara teratur. Gereja-gereja yang digeledah adalah gereja yang tidak ingin bergabung dengan gereja pemerintah. Wang Yu Lan dan suaminya dihukum kerja paksa selama 3 tahun tanpa melalui proses pengadilan. □

Kisah Helen Ewan dari Skotlandia

la masih berumur 22 tahun

Di satu sisi, Helen Ewan adalah seorang Kristen biasa, tapi dari segi lain ia adalah seorang yang luar biasa. Kehidupan delapan tahunnya yang singkat selalu dipenuhi oleh keharuman dan kemuliaan Allah. Hari ini, sejak beberapa tahun setelah kepergiannya, banyak orang masih diberi inspirasi dan ditantang oleh kehidupannya.

Beberapa teman yang juga mengenal Helen percaya bahwa kisah hidupnya terlalu suci untuk diceritakan secara umum, tetapi kisah hidupnya ini harus diceritakan kepada gereja yang dingin dan dunia yang tak percaya. Helen di kota industri Glasgow terus memancarkan kemuliaan Allah. Di sini saya, James Alexander Steward, akan menceritakan tentang dirinya.

Dan kita semua dengan muka yang tidak berselubung menerima dan mencerminkan kemuliaan Tuhan, diubah ke dalam rupa yang sama dari kemuliaan kepada kemuliaan sebagaimana daripada Roh yang adalah Tuhan.
II Korintus 3:18

Kami tidak memasyurkan diri kami sendiri, tetapi kami memberitakan Kristus Yesus sebagai Tuhan; Dan dengan kami, kami mempersembahkan diri kami sendiri kepadamu sebagai hambamu karena Yesus. Ya, karena Allah yang berfirman, "Hendaklah terang itu bercahaya dari dalam gelap" adalah Allah yang telah bercahaya di dalam hati kami untuk menerangi mereka dengan pengetahuan tentang kemuliaanNya yang dicerminkan

dalam wajah Kristus.

Injil yang mulia ini adalah harta dengan yang mana kami telah dipercayai. Harta itu dipercayakan pada bejana-bejana tanah liat, dengan sesungguhnya, tetapi itu adalah untuk menyatakan bahwa kuasa dari Injil ini yang berlebih-lebihan dengan kebesarannya adalah daripada Allah, bahwa itu tidak datang dari diri kami. II Korintus 4:5-7

Pada waktu yang sama ketika saya diselamatkan selama gerakan Allah yang luar biasa di kota Glasgow, seorang anak perempuan yang sebaya dengan saya juga diselamatkan. Namanya adalah Helen Ewan. Ia hanyalah seorang gadis kecil yang kurus, tetapi tepat pada ambang pintu dari kehidupannya yang baru di dalam Kristus, ia memahkotai Dia sebagai Tuhan yang mutlak dalam kehidupannya.

Pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepadaKu dan minum! Barangsiapa percaya kepadaKu, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci; Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup". Yang dimaksudkanNya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepadaNya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan." Yoh 7:37-39

Sungai air hidup dengan demikian mulai mengalir dari kehidupan Helen. Helen Ewan dilahirkan sekitar tahun 1910 dalam sebuah keluarga buruh yang biasa. Ia anak tunggal. Kedua orangtuanya sangat mengasihi Tuhan dan menjadikanNya sebagai yang terutama dalam kehidupan mereka. Allah menjadi pusat dari kehidupan keluarga ini. Mereka hidup hanya untuk menyukakan Tuhan dalam setiap detil kehidupan mereka.

Sesudah pertobatannya pada umur empat belas tahun, seluruh kepribadian Helen bercahaya dengan kemuliaan Allah. Allah, dalam anugrahNya yang berdaulat telah menyinari jiwa yang gelap supaya melalui "bejana tanah" yang biasa ini akan dinyatakan kebesaran Tuhan.

Pernyataan dari kemuliaanNya ini mengherankan kita semua. Ia hanya memiliki kehidupan yang biasa, tetapi kemuliaan Allah menyala sangat terang dalam dirinya. Saya sendiri sangat heran bagaimana ia bisa menampung begitu banyak kemuliaan di dalam bejana tanah liatnya yang biasa itu.

Ia selalu dipimpin oleh Roh Kudus, ia selalu menyelidiki Firman Tuhan dibawah pimpinanNya. Ini membuat hatinya menari-nari karena gembira.

Seringkali ia akan menghentikan orang Kristen di jalan dan dengan wajah yang bersinar, menceritakan beberapa bagian dari Alkitab dan memberikan pengertian serta gambaran baru tentang Kristus. Orang-orang itu seringkali meninggalkannya sambil menangis dan mengatakan, “Kami telah melihat Kristus, kami telah memandang ke dalam wajahNya yang mulia.” Keagungan dan kehadiran Tuhan pun tinggal di dalam jiwa mereka sepanjang sisa hari itu. Seperti Spurgeon, ia ada dalam keadaan yang paling baik waktu ia menceritakan kepada kita tentang Tuhannya. Ia mengenal Tuhan dengan sangat intim.

Banyak orang yang menyaksikan bahwa hanya sekilas senyuman di wajahnya atau salamnya yang gembira, “Selamat pagi. Tuhan memberkati kamu”, adalah obat kuat yang mengangkat mereka sepanjang sisa hari itu.

Dalam hidup doanya, Helen adalah teladan yang begitu baik untuk kita semua. Ia bangun setiap pagi sekitar jam lima pagi (meskipun di negaranya orang bangun kira-kira jam tujuh pagi karena sangat dingin) untuk bersekutu dengan Tuhannya. Ia tidak akan menyalakan pemanas di dalam kamarnya yang kecil dan dingin atau berusaha membuat dirinya merasa enak dengan berbagai cara, karena ia merasa bahwa ia bisa lebih berjaga-jaga dalam keadaan dingin.

Ia akan memulai persekutuannya dengan puji-pujian dan penyembahan kemudian membaca Alkitab untuk memanas hatinya. Ia mengingat kata-kata dari rekan Skotlandianya, R. Murray Mc Cheyne, “Melihat adalah yang menyelamatkan, tetapi merenungkan Dia adalah yang menyucikan.” Helen memandang dengan penuh gairah kedalam wajah Tuhannya. Saya tidak bisa menyebut bagaimana ekspresi pemujaannya yang dituliskan dalam buku hariannya sesudah saat-saat seperti itu dengan Tuhannya. Itu terlalu suci untuk diterbitkan.

Sesudah persekutuan dan kontak dengan Tuhan, disusul dengan pelayanan doa syafaat untuk teman-teman dan keluarganya, untuk jemaat, dan hamba-hamba Tuhan, lalu ia mulai mendoakan mereka yang belum bertobat dan percaya kepada Kristus. Ia memiliki daftar orang-orang yang belum diselamatkan, ia punya daftar kepada siapa saja ia telah bersaksi dan kepada siapa yang belum. Kerinduannya yang dalam untuk keselamatan orang lain yang tersesat terlalu dahsyat untuk dipandang. Itu sebabnya

mengapa Tuhan memberikan kepadanya begitu banyak jiwa-jiwa baik kaya dan miskin, muda dan tua, buta huruf dan intelek, untuk ia mengerang bagi mereka di dalam doa syafaat yang sungguh-sungguh. Tak ada yang samar atau umum dari setiap permohonannya. Setelah kepulangan Helen ke Surga, ibunya mengizinkan saya melihat-lihat buku hariannya dan di sanalah saya melihat permohonan-permohonan yang diutarakannya sangat dalam. Ia mencantumkan tanggal pada saat ia mulai berdoa untuk seseorang dan kemudian tanggal pada waktu doa itu dijawab. Buku-buku hariannya mengungkapkan kehidupan doanya yang menggerakkan Allah dan manusia. Tidak heran ketika Allah memanggilnya pada usianya yang ke-22 tahun, banyak orang menangis di seluruh Skotlandia, dan para misionaris di negeri-negeri yang jauh merasa sangat kehilangan pahlawan doa yang terbesar.

Tidak hanya pada pagi hari Helen menyerahkan pada Tuhan seluruh hari yang baru itu dengan segala kepenuhannya, tetapi sepanjang hari ia mencari pimpinanNya dalam perkara besar dan kecil. Bahkan baginya bukan perkara kecil untuk ke toko membeli baju bagi dirinya. Ia akan tampak berhenti sejenak di muka sebuah toko untuk mencari pimpinanNya sebelum masuk dan membeli pita. Ia tahu ia harus menyukakan hatiNya dalam segala hal dan ia tidak mau dipimpin oleh tradisi manusia. Itu dengan jelas menerangkan komentar teman-temannya bahwa Helen selalu berpakaian dengan tepat.

Pencarian Helen akan jiwa-jiwa yang tersesat akan membuat kita semua malu. Bagaimana tidak, ia tampak berdiri jauh di atas kita semua, bahkan diantara berpuluh-puluh ribu orang-orang percaya di dalam kota besar kami pada waktu itu. Saya berdiri di jalan-jalan dari Glasgow hampir tengah malam dengan traktat saya dan papan-papan teks Injil pada banyak kesempatan, pada saat yang sama dimana saya juga melihat Helen sibuk dengan caranya sendiri untuk memenangkan jiwa secara pribadi. Saya pernah melihat dia pada malam hari dalam musim dingin Skotlandia yang dingin dengan tangannya memeluk seorang wanita tuna susila yang mabuk, menceritakan padanya tentang kasih Kristus. Pada saat-saat yang lain ia menghadapi orang laki-laki yang mabuk, berusaha memimpinnnya pada Kristus.

Dalam kebaktian-kebaktian penginjilan ia selalu siap sedia untuk jiwa-jiwa yang sesat. Duduk di dekat bagian belakang dari gedung itu, ia melihat

seorang wanita duduk sendirian dengan kesedihan yang terlukis di wajahnya dan kelelahan yang mendalam. Di bawah pimpinan Tuhan, Helen akan menyelinap dan duduk di samping wanita itu, sambil berdoa dalam hati selama seluruh kebaktian. Ketika wanita itu bangun untuk pergi, Helen akan ikut pergi bersama dengannya sambil membicarakan khotbah dan mendorong wanita itu untuk mengeluarkan segala keluhan hatinya. Dengan cara seperti ini banyak jiwa yang dibebani kekuatiran hidup dan hidup dibawah dosa, dipimpin untuk mengenal Kristus Sang Juruselamat, entah itu di bawah tiang lampu jalan atau di halte bus.

Ketika akhirnya ia memasuki universitas Glasgow, ia biasanya berjalan beberapa mil dari rumahnya ke universitas tiap-tiap hari supaya ia bisa membagi-bagikan traktat sepanjang jalan. Ia juga bisa menabung ongkos bus dan memberikannya untuk kepentingan misionaris. Tidak perlu diragukan lagi, ia memiliki kesukaan untuk membawa banyak mahasiswa-mahasiswa kepada Kristus di kampus. Robert Murray Mc Cheyne sering memeteraikan surat-suratnya dengan sebuah lukisan tentang matahari terbenam di belakang gunung-gunung dan sebuah motto di atasnya, “Malam hampir tiba”. Perasaan *urgent* seperti inilah yang mendorong Helen terus.

Seperti Murray Mc Cheyne dan Samuel Rutherford, Helen membawa keharuman Kristus dengannya, dan seperti William C. Burns, ia menyatakan kuasa dari Tuhan yang hanya begitu sedikit orang pernah memilikinya. Tubuhnya adalah sebuah Bait Allah yang berjalan. Jadi, kemanapun ia pergi, kuasa dan kemuliaan Allah dinyatakan. Saat ia masuk ke dalam kebaktian manapun, dengan segera suasana itu dihidupkan dengan RohNya. Saya mengetahui ia masuk dengan diam-diam ke dalam suatu persekutuan doa yang telah dimulai dan duduk di kursi belakang, namun setiap dari kami tahu bahwa ia telah datang sebab kuasa dari kehadiran Allah dinyatakan dan dapat kami rasakan.

Para penginjil sering mencari pelayanannya. Bukan karena ia dapat menyanyi atau berkhotbah di depan umum. Saya pikir ia tidak pernah menyanyi solo atau memberi kesaksian di depan umum dalam sebuah ibadah. Tetapi apa yang dilakukannya adalah hanya duduk dengan tenang di dalam kebaktian-kebaktian itu dan berdoa. Namun, para penginjil tahu bahwa kalau Helen hadir dalam kebaktiannya maka ada urapan yang luar biasa

dalam kebaktian itu ! Beberapa penginjil ternama telah mengatakan kepada saya bahwa Helen adalah orang yang paling luar biasa yang pernah mereka kenal dengan caranya. Seorang penginjil Inggris yang ternama, ketika sudah tua, menyaksikan bahwa mungkin kebaktian terbesar yang pernah dipimpinnya adalah saat dimana Helen menghadirinya selama 2 minggu meskipun seharusnya ia sedang liburan.

Suatu hari saya sedang berbicara dengan dua Professor dari Universitas London. Mereka adalah orang-orang percaya. Kami membicarakan tentang kekristenan yang dinamis. Salah seorang dari mereka tiba-tiba mengatakan, “Saudara Steward, saya ingin menceritakan padamu sesuatu”. Kemudian ia meneruskan ceritanya tentang seorang pemuda yang luar biasa di kampusnya dari Universitas Glasgow ketika ia sedang memberi kuliah di sana. Kemanapun Helen pergi di kampus, professor ini berkata, keharuman Kristus mengikuti dia. Misalnya, sebuah kelompok mahasiswa yang belum bertobat sedang bergurau dan menceritakan cerita-cerita kotor, tiba-tiba seseorang berkata, Ssst ! Ssst ! Ia datang ! Diam !” dan pemuda ini akan berjalan lewat dan membawa kuasa dan keagungan dari kehadiran Allah. Ia menceritakan bahwa di dalam persekutuan-persekutuan doa universitas mereka bisa selalu mengatakan kalau mahasiswi muda ini hadir, apakah ia berdoa dengan keras atau tidak, mereka bisa merasakan kalau ia memasuki ruangan tanpa mendengar atau melihat dia. Mereka merasakan kehadiran Allah di tengah-tengah mereka.

Saya mengatakan pada profesor itu, “Tuan, itu hanya bisa satu orang saja, pastilah ia adalah Helen Ewan!”

“Ya”, jawab profesor itu. “Itulah namanya. Ia adalah seorang pemenang jiwa yang luar biasa”.

Sisi lain dari kehidupan Helen adalah seleranya yang sangat dalam akan Firman Allah dan suatu pemahaman yang dalam tentang kebenaran Allah. Ia tidak hanya membuka-buka Alkitabnya untuk bagian-bagian yang “lezat” yang cocok untuk keinginannya pada saat itu, ia menyelidiki seluruh Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu. Ia menjadi anak Tuhan yang sangat cerdas. Kakinya dijejakkan dengan teguh di atas batu karang yang tak tergoyah dari Kitab Suci. Bahkan ketika ia menjadi seorang mahasiswa, ia bekerja keras dalam kuliahnya, berusaha untuk memperoleh nilai yang baik untuk

kemuliaannya. Itupun ia masih membagi waktu untuk Bible Study dan perenungan. Ini menjadikannya seorang Kristen yang seimbang, bahkan tidak ada waktu baginya dalam hidupnya untuk mengobrol atau menggosip atau menceritakan kelemahan dan kesalahan orang lain. Ia tetap seorang pemuda yang ceria, meluap-luap, dan penuh humor yang bersih, dan semangat hidup yang besar. Ia selalu berusaha memuliakan Tuhan melalui kehidupannya yang suci dan pelayanan yang berkorban. □